

**PENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN (*ROLE PLAYING*) UNTUK MENINGKATKAN RASA NASIONALISME
DIKALANGAN SISWA KELAS VIII MTs AISYIYAH
TEMBUNG T.P 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada pogram studi Pendidikan
Pancasila dan kewarganegaraan*

Oleh:

Muhammad Hafiz Rozi Nst
NPM :1502060020



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 05 Oktober 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

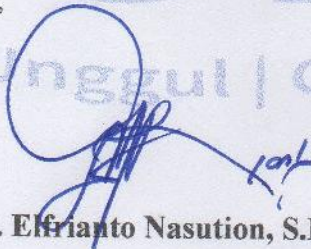
Nama Lengkap : Muhammad Hafiz Rozi Nst
NPM : 1502060020
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*)
Untuk Meningkatkan Rasa Nasionalisme Dikalangan Siswa
Kelas VIIIMts Aisyiah Tembung T.P 2019/2020

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

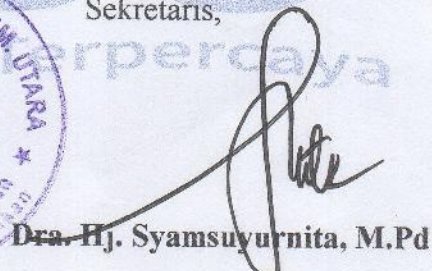
PANITIA PELAKSANA

Ketua,



Dr. H. Efrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

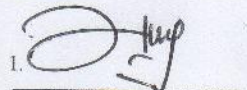
Sekretaris,



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

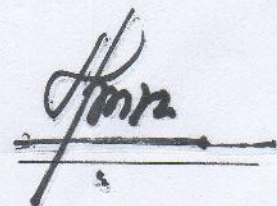
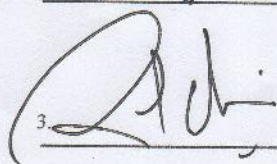
ANGGOTA PENGUJI:

1. Prof. Dr. Hj. Alesyanti M.Pd., M.H



2. Lahmuiddin, S.H, M.Hum

3. Dr. Zulkifli Amin, M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Muhammad Hafiz Rozi Nst
NPM : 1502060020
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*)
Untuk Meningkatkan Rasa Nasionalisme Dikalangan Siswa
Kelas VIII MTs Aisyiyah Tembung T.P 2019/2020

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2019

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing

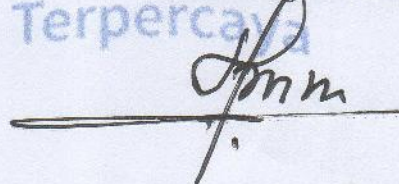

Dr. Zulkifli Amin, M.Si

Diketahui oleh :



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Ketua Program Studi



Lahmuddin, SH, M.Hum

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Muhammad Hafiz Rozi Nasution
N.P.M : 1502060020
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*) untuk Meningkatkan Rasa Nasionalisme di Kalangan Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Tembung T.P 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2019

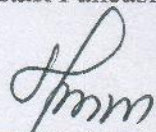
Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Hafiz Rozi Nasution

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



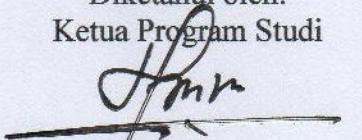
Lahmuddin, SH, M.Hum

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Muhammad Hafiz Rozi Nst
 NPM : 1502060020
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*)
 Untuk Meningkatkan Rasa Nasionalisme Dikalangan Siswa
 Kelas VIII MTs Aisyiyah Tembung T.P 2019/2020

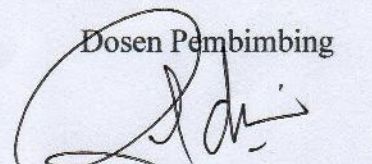
Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
12/09/2019	Bab I Latar Belakang	M	
	Bab II Landasan Teori, Dasar tes	M	
19/09/2019	Bab III Metode Penelitian	M	
20/09/2019	Bab IV Hasil Penelitian skripsi dan pembahasan dan Bab V Kesimpulan dan saran	M	
23/09/2019	Sistematis pembuatan skripsi	M	
28/09/2019	Selesai		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi


Lahmuddin, SH., M.Hum

Medan, September 2019

Dosen Pembimbing


Dr. Zulkifli Amin, M.Si

ABSTRAK

MUHAMMAD HAFIZ ROZI NST, NPM : 1502060020, Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playeng*) Untuk Meningkatkan Rasa Nasionalisme di Kalangan Siswa Kelas VIII Mts Asiyiyah Tembung T.P 2018/2019.

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut : Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playeng*) untuk Meningkatkan Rasa Nasionalisme dikalangan Siswa VIII-1 Mts Asiyiyah Tembung. penggunaan Model Pembelajaran Bermain Peran bisa meningkatkan Nasionalisme siswa kelas VIII-1 Mts Asiyiyah Tembung. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrument penelitian Tes yang berbentuk tertutup dan Observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui meningkatkan Rasa Nasionalisme dikalangan siswa kelas VIII-1 Mts Asiyiyah Tembung. Melalui penggunaan Model Pembelajaran Bermain Peran. Adapun subjek dalam penelitian adalah di kelas VIII-1 Mts Asiyiyah Tembung.yang terdiri dari 23 siswa. Dari hasil analisis data dapat dilihat bahwa . Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran ternyata dapat meningkatkan Rasa Nasionalisme dikalangan siswa kelas VIII-1. Hal ini dapat lihat dengan tingkat ketuntasan evaluasi siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran Bermain Peran Pada Tes Awal yaitu 17%, pada siklus I yang dilakukan tidakan dan hasilnya meningkat 86% kemudian terjadi peningkatkann yang pada siklus II yaitu menjadi 95%.

Kata Kunci : Penggunaan Model Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playeng*)

Untuk Meningkatkan Rasa Nasionalisme Kalangan Siswa Kelas VIII-1

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT pemilik zat segala sesuatu yang ada didunia ini dan shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kehadirat nabi Muhammad SAW. Atas izin, rahmat, karunia dan kasih sayang Allah SWT penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN (ROLE PLAYING) UNTUK MENINGKATKAN RASA NASIONALISME DI KALANGAN SISWA KELAS VIII MTS AISYIYAH TEMBUNG T.P 2019/2020.”**

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan mencapai gelar strata (S1) jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penyelesaian Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan kesulitan, semuanya itu disebabkan oleh keterbatasan yang ada pada penulis baik dari segi kemampuan maupun dari segi fasilitas dan sebagainya. Namun penulis banyak mendapatkan bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Terlebih istimewa penulis mengucapkan rasa terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada **Normansyah Nasution** Ayahanda tercinta yang sudah

menjadi ayah terbaik dan terhebat di dunia dan senantiasa mencurahkan kasih sayangnya kepada hamba setulus hati hingga akhir hayatnya, **Khairina Sari** Ibunda tercinta yang telah melahirkan dan senantiasa mengasuh, mendidik, membimbing dan mencurahkan kasih sayangnya yang tak terhingga sekali lagi penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada keluarga besar tercinta yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan dan membantu untuk itu penulis mengucapkan rasa penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak **Dr. Agussani, MAP**. Atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan program pendidikan sarjana ini.
2. Dekan Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd** atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis menjadi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Terimakasih yang tak terhingga dan penghargaan kepada Bapak **Lahmuddin SH,M.Hum**. Selaku Ketua Program Studi.
4. Terimakasih yang tak terhingga dan penghargaan kepada Sekretaris Prodi **Hotma Seregar, S,H.,M.H**

5. Terimakasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak **Dr. Zulkifli Amin, M.Si** Dosen Pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih VIII di Mts Aisyiyah Tembung. yang telah menerima penulis untuk melakukan riset. Dan telah banyak berkontribusi kepada penulis dalam melakukan penelitian serta telah mempermudah penulis dalam proses pengumpulan data yang penulis butuhkan.
7. Terimakasih kepada teman-teman yang telah mendukung Abng Agus, Abng Zul, Egoy, Raja Parlindungan, Mual, Mak yun, Mak upik, Mak Ima. Kawan-kawan di MGI dan seluruh kawan-kawan jurusan PPKN yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan seluruh kawan-kawan angkatan 2015 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Agustus 2019

Penulis

Muhammad Hafiz Rozi Nasution

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teoritis	9
1. Pengertian Nasionalisme	9
2. Penegrtian Model Pebelajaran	11
3. Penegrtian Bermanin Peran (<i>Role Playing</i>).....	12

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Bermain Peran (<i>Role Playing</i>)	13
a. Kelebihan Model Pembelajaran Bermain Peran (<i>Role Playing</i>)	13
b. Kelemahan Model Pembelajaran Bermain Peran (<i>Role Playing</i>)	13
5. Langkah-langkah Model Pembelajaran Bermain Peran <i>Role pleying</i>	14
B. Kerangka Berpikir	15
C. Hipotesis Tindakan	17
D. Materi Pembelajaran	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
1. Lokasi Penelitian	22
2. Waktu Penelitian	22
B. Subjek dan Objek Penelitian	23
C. Jenis Penelitian	23
D. Definisi Operasional	27
E. Instrumen Penelitian	28
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN	31
A. Gambaran Umum Lokasi Sekolah	31
B. Analisis Hasil Penelitian	35
C. Pembahasan Hasil Penelitian	44
D. Keerbatansan Penelitian	46

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	22
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas VIII-2	23
Tabel 3.3 Kisi-kisi Tes Siklus I.....	28
Tabel 3.4 Kisi-kisi Tes Siklus II	29
Tabel 4.1 Hasil Pengitungan Jawaban Responden Pada Tes Awal	38
Tabel 4.2 Hasil Tes Siswa Pada Siklus I.....	41
Tabel 4.3 Hasil Tes Siswa Pada Siklus II	44
Tabel 4.4 Persentase Ketuntasan Pada Tes Awal, Siklus I Siklus II.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	16
Gambar 3.1 Model Peneliiian Tindakan Kelas	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social.

Siswa disekolah merupakan salah satu bibit penerus bangsa Indonesia yang di didik di sekolah. Karena itulah diperlukan pendidikan moral yang akan menunjang sosok pribadi siswa. Kepribadian siswa akan tumbuh seiring dengan waktu dan mengalami proses pembenahan, pembekalan, penentuan, dan akhirnya pematangan prinsip diri. Siwa masa datang, diperlukan ilmu yang cukup untuk dapat mendukung kokohnya pendirian suatu Negara. Siswa harus disadarkan

untuk segera mengabdikan dirinya pada negaranya, bersatu padu dalam rasa yang sama untuk menghadapi krisis budaya, kepercayaan, moral dan lain-lain.

Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah adalah salah satu cara untuk menanamkan rasa nasionalisme pada siswa. Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dapat memberikan motivasi yang kuat sebagai penggerak bagi siswa untuk meneruskan sikap kepahlawanan, sikap kesetiaan, dan sikap rela berkorban. Melalui pembelajaran kewarganegaraan penanaman nilai-nilai nasionalisme diberikan dari mulai jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pengertian Nasionalisme menurut Paemanto (Ratnasari, 2017:144) “adalah suatu paham yang berisi kesadaran bahwa tiap-tiap warga negara merupakan bagian dari suatu bangsa Indonesia yang berkewajiban mencintai dan membela negaranya, sehingga kewajiban seorang warga negara tersebutlah yang menjadi dasar bagi terbentuknya semangat kebangsaan Indonesia”.

Djoyomartono (Surono 2017:23) “bahwa sikap nasionalisme berarti upaya seseorang untuk mengembangkan anak akan pentingnya memiliki ide dan perilaku yang sesuai dengan jiwa nasionalisme Indonesia dan berjiwa Pancasila”.

Nasionalisme merupakan salah satu nilai luhur yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945 dan Pancasila yang perlu diwariskan kepada generasi penerus termasuk para siswa di sekolah. Dengan menanamkan rasa nasionalisme, diharapkan siswa tumbuh menjadi manusia pembangunan yakni generasi yang mampu mengisi dan mempertahankan kemerdekaan bangsa dan negaranya. Peran

semangat dan jiwa nasionalisme sangat penting artinya, sebagaimana pengertian Nasionalisme yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia: "Nasionalisme adalah paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan Negara sendiri atau kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa, semangat kebangsaan".

Dengan mempelajari sejarah dan riwayat perjuangan setiap pahlawan bangsa, murid dapat sebuah contoh nyata dari rasa nasionalisme yang sangat besar sehingga dapat mencapai sebuah kemerdekaan. Selain memberikan ilmu pengetahuan terhadap murid, sejarah perjuangan pahlawan bangsa juga dapat menginspirasi para murid untuk menjalankan sikap-sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari, yang sebenarnya lebih mudah jika dibandingkan dengan perjuangan para pahlawan yang harus berjuang hingga titik darah penghabisan untuk menyelamatkan dan memperjuangkan negara ini.

Berdasarkan sejarah Indonesia, terdapat juga Sumpah Pemuda yang berlangsung pada 28 Oktober 1928, yang menunjukkan bahwa pemuda-pemudi Indonesia memiliki peran yang besar dalam mempersatukan Indonesia demi mewujudkan Kemerdekaan Indonesia. Hal ini tentu saja dapat memicu rasa bangga dalam diri setiap pemuda-pemudi Indonesia bahwa mereka memberikan kontribusi yang besar dan penting untuk mempersatukan negara ini meskipun di usia yang masih dini. Kejadian luar biasa ini juga dapat terus memicu para pemuda-pemudi Indonesia, yang tentunya memiliki rasa nasionalisme yang tinggi, untuk terus berkarya demi memajukan bangsa Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa nasionalisme merupakan bagian penting dalam pertumbuhan suatu Negara karena menyangkut keinginan untuk mencapai cita-cita bersama yang didasari atas pengorbanan di masa lampau.

Melihat pemaparan di atas maka akan banyak kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru termasuk dalam model yang digunakan dalam menumbukan rasa nasionalisme melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Maka peneliti menaruh minat untuk mengangkat tema tentang menerapkan model pembelajaran bermainperan *role playing* untuk meningkatkan rasa nasionalisme kelas VIII-2 menjadi sebuah penelitian. Dari sebuah tema kemudian peneliti susun menjadi sebuah judul penelitian , yaitu **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN (*ROLE PLAYING*) UNTUK MENINGKATKAN RASA NASIONALISME DI KALANGAN SISWA KELAS VIII MTS AISIYAH TEMBUNG T.P 2019/2020**

Alasan pemilihan kelas VIII sebagai obyek penelitian adalah menurut peneliti siswa kelas VIII adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke usia remaja yang berada dalam masa-masa yang labil akan pencarian nilai-nilai dalam hidupnya. Mereka sedang dalam masa pencarian akan siapa dirinya, pada masa ini adalah siswa cenderung menerima nilai-nilai yang ada dalam masyarakat untuk dijadikan sebagai pegangan dalam pergaulan dengan teman-temannya. Nilai-nilai yang mereka agung-agungkan adalah nilai-nilai yang dianggap negatif oleh masyarakat kebanyakan. Sedangkan alasan pengambilan kelas VIII sebagai subyek penelitian adalah bukan peneliti ingin membeda-bedakan tingkat

nasionalisme antara siswa. Pengambilan kelas VIII sebagai subyek penelitian adalah semata-mata untuk mengfokuskan penelitan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya rasa bangga dan menjadi bagian dari masyarakat Indonesia
2. Kurang bersedia mempertahankan dan memajukan Negara serta nama baik bangsa
3. Model pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan metode ceramah
4. Tidak memiliki cinta tanah air Indonesia

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang di bahas tidak terlalu meluas serta dapat mengarahkan jalannya penulis , maka penulis memberikan ruang lingkup sebagai berikut :

1. Subjek penelitian ini dibatasi oleh siswa kelas VIII pada Mata Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Sasaran penelitian ini tertuju pada kegiatan penerapan model pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) untuk meningkatkan Rasa Nasionalisme.

3. Penelitian ini difokuskan pada masalah meningkatkan Rasa Nasionalisme siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu rumusan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Menerapkan Model Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Rasa Nasionalisme Di Kalangan Siswa” Adapun permasalahan khusus dari penelitian ini ialah:

1. Bagaimana tingkat Rasa Nasionalisme siswa ?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) untuk meningkatkan Rasa Nasionalisme siswa ?
3. Apakah model pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) meningkatkan Rasa Nasionalisme siswa dalam pembelajaran Pkn?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Menerapkan Model Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Rasa Nasionalisme Di Kalangan Siswa kelas VIII di Mts Aisyiyah Tembung T.P 2019/2020.

Tujuan penelitian dapat dijabarkan menjadi tujuan khusus penelitian sebagai berikut

1. Untuk mengetahui rasa nasionalisme di kalangan siswa Mts Aisyiyah Sumatera Utara kelas VIII-2 Tahun pembelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran bermain peran (*Role Playing*) dapat meningkatkan rasa nasionalisme siswa kelas VIII-2 MTs Aisyiyah Sumatera Utara Tahun pembelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, penulis dapat mengembangkan pola pikir ilmiah dan sistematis serta sebagai pedoman dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

b. Bagi siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran pkn dan diharapkan dapat meningkatkan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Bagi sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran yang efektif dan efisien.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Nasionalisme

Nasionalisme dalam Kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “nasional” dan isme, yaitu paham kebangsaan yang mengandung makna kesadaran dan semangat cinta tanah air. Rasa nasionalisme juga identic dengan memiliki rasa solidaritas, mengandung makna persatuan dan kesatuan.

Menurut James G. Kellas (1998: 4) “Memandang nasionalisme sebagai sebuah ideologi, yang merujuk pada konsep bangsa sebagai suatu bentuk kesatuan komunitas yang bertekad untuk memperjuangkan kepentingan bangsa serta negara”.

Menurut Ernest Renan (T. Pureklolon 2018:219) “Nasionalisme adalah solidaritas besar di mana tercipta oleh pengorbanan di masa lampau untuk masa dapan yang lebih baik”.

Menurut Sartono Kartodirjo (T.Pureklolon 2018:39) nasionalisme pada hakikatnya dapat menjamin kesatuan, kebebasan, kesamaan, keperibadian, dan prestasi warga negara.

Menurut Sartono Kartodirdjo (Suardana, Candrawati 2018:36), yang disebut “nation” adalah dalam konteks nasionalisme Indonesia ialah suatu konsep yang merujuk pada suatu komunitas sebagai kesatuan kehidupan

bersama, yang mencakup berbagai unsur yang berbeda dalam aspek etnis, kelas atau golongan social, system kepercayaan, keudayaan, Bahasa dan lain-lain sebagainya. Kesemuanya terintegrasikan dalam perkembangan sejarah sebagai kesatuan system politik berdasarkan solidaritas yang dipotong oleh kemauan politik bersama.

Menurut Ernest Gellenervia (Rahayu 2007: 69-77)” Nasionalisme adalah suatu prinsip politik yang beranggapan bahwa unit nasional dan politik saharusnya seimbang”.

Menurut Anderson (Rahayu 2007: 69-77) “Nasionalisme adalah kekuatan dan kontinuitas dari sentimen dan identitas nasional dengan mementingkan nation”.

Prinsip-prinsip nasionalisme, menurut Hertz (T. Pereklolon 2018: 220) dalam bukunya *Nationality in History and Policy*, antara lain adalah hasrat untuk mencapai kesatuan, kemerdekaan, keaslian, dan kehormatan bangsa.

Dari beberapa pengertian tersebut, nasionalisme dapat dimpulkan sebagai suatu sikap politik dari masyarakat suatu bangsa yang mempunyai rasa cinta tanah air, menghargai jasa-jasa pahlawan, mengutamakan kesatuan dan persatuan.

2. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Joyce dan Weill (Huda, 2013:73) “mendeskripsikan Model Pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau *setting* yang berbeda”.

Agar pengajaran menjadi lebih efektif, pembelajaran seharusnya dipahami lebih dari sekedar penerima pasif pengetahuan, melainkan seseorang yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang diarahkan oleh guru menuju lingkungan kelas yang nyaman dan kondisi emosional, sosiologi, psikologis, dan fisiologis yang kondusif (Dunn dan Dunn, (1978; 1992: 7).

Selain itu, yang membuat pembelajaran menjadi efektif adalah bagaimana guru berusaha menjadi panutan (*modelling*) dengan memperlihatkan keberibadian dan sikapnya yang positif, berpengalaman dalam mengajar, cakap dalam menyampaikan informasi, reflektif, motivasi, dan bergairah untuk juga turut belajar (Borish, 2007: 7)

3. Pengertian Bermain Peran *Role Playing*

Role Playing atau bermain peran adalah sejenis permainan gerak yang di dalamnya ada tujuan, aturan dan edutainment (Fogg,2001-209). Dalam PR, siswa dikondisikan pada situasi tertentu di luar kelas, meskipun saat itu pembelajaran terjadi di dalam kelas. Selain itu, Role Playing sering kali dimaksudkan sebagai suatu bentuk aktivitas di mana pembelajaran membayangkan dirinya seolah-olah berada di luar kelas dan memainkan peran orang lain.

Role Playing adalah suatu cara pengurusan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayata siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayata siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankan diri sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, bergantung pada apa yang diperankan. Pada strategi Role Playing, titik tekan terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indra ke dalam suatu situasi permasalahan yang secara nyata dihadapi. Siswa diperlakukan sebagai subjek pembelajaran yang secara aktif melakukan praktik-praktik berbahasa (bertanyadan menjawab) Bersama teman-temannya pada situasi tertentu.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Bermain Peran

(Role Playing)

a. Kelebihan Model Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*)

- 1) Dapat memberi kesan pembelajaran yang kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa
- 2) Bisa menjadikan pengalaman belajar menyenangkan yang sulit untuk dilupakan
- 3) Membuat suasana kelas menjadi lebih dinamis dan antusias
- 4) Membangkitkan gairah dan semangat optimalisme dalam diri siswa serta menimbulkan rasa kebersamaan
- 5) Memungkinkan siswa untuk terjun langsung memerankan sesuatu yang akan dibahas dalam proses pembelajaran

b. Kemalahan Model Pembelajaran Bermain Peran (*Role*

***Playing*)**

- 1) Banyak waktu yang dibutuhkan
- 2) Kesulitan menugaskan peran tertentu kepada siswa jika tidak dilatih dengan baik
- 3) Ketidak mungkinan menerapkan rencana pembelajaran jika suasana kelas tidak kondusif
- 4) Membutuhkan persiapan yang benar-benar matang yang akan menghabiskan waktu dan tenaga

- 5) Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui strategi ini

5. Langkah-langkah Model Pembelajaran Bermain Peran *Role playing*

Model Role Playing juga di organisasi berdasarkan kelompok-kelompok siswa yang heterogen. Masing-masing kelompok memperagakan/menampilkan skenario yang telah disiapkan guru. Siswa diberi kebebasan berimprovisasi, namun masi batasan-batasan skenario dari guru. Langkah-langkah dalam model pembelajaran Bermain Peran adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan.
- b. Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- c. Guru membentuk kelompok siswa yang masing-masing beranggotakan 5 orang.
- d. Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai
- e. Guru memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan.
- f. Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan.

- g. Setelah selesai ditampilkan, masing-masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas/memberi penilaian atas penampilan masing-masing kelompok.
- h. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya (Huda, 2013:209)

B. Kerangka Berpikir

Rendahnya rasa nasionalisme siswa disekolah salah satu penyebabnya adalah penerapan model pembelajaran yang kurang tepat. Untuk meningkatkan rasa Nasionalisme siswa pada pelajaran , guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang optimal dengan menerapkan berbagai model pembelajaran, salah satunya Model Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*) meningkatkan rasa nasionalisme siswa.

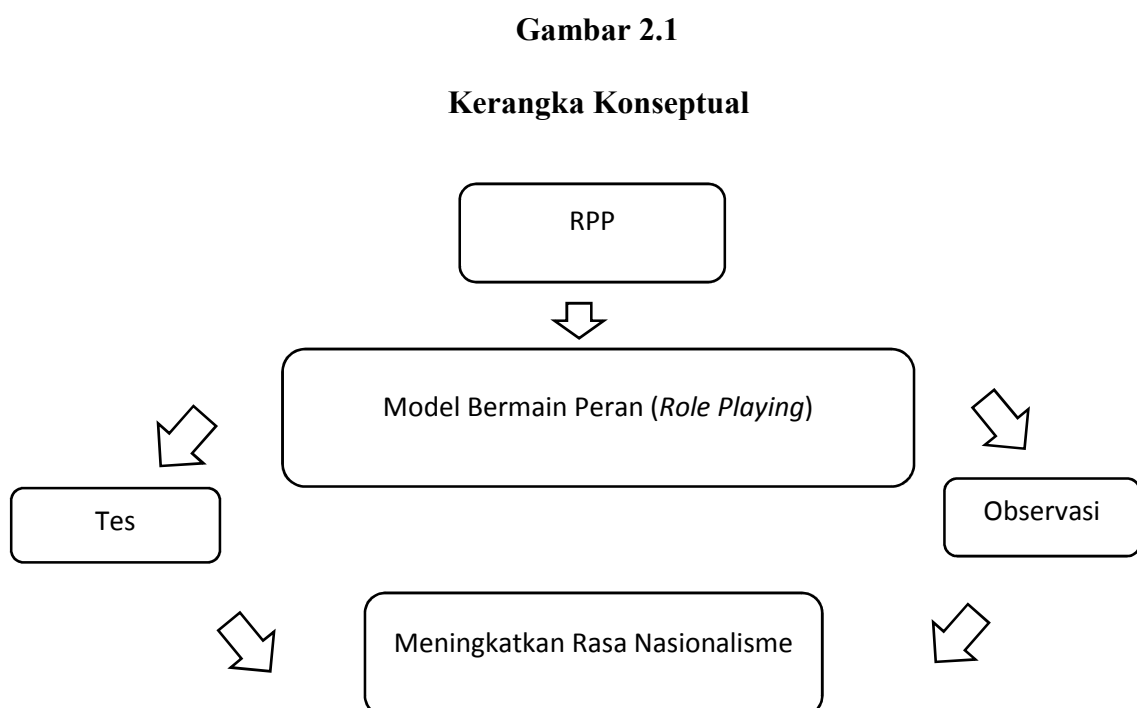
Dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan salah satu yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengajarkan suatu pokok bahasan adalah pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, karena melihat kondisi peserta didik perlunya penghayatan dalam materi ini oleh karena itu model pembelajaran bermain peran untuk meningkatkan rasa nasionalisme terutama dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Dalam meningkatkan rasa nasionalisme siswa, hendaknya guru berusaha melatih dan membiasakan siswa melakukan bentuk meningkatkan rasa nasionalisme dalam pembelajaran. Selain itu, untuk meningkatkan rasa

nasionalisme siswa dibutuhkan peran aktif dalam belajar. Cara belajar aktif merupakan cara belajar yang dituntut dari siswa agar mereka dapat meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu perlu diusahakan pendekatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar.

Salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan rasa nasionalisme Model Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*). Pembelajaran Bermain Peran merupakan model pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pembelajaran Bermain Peran juga membantu siswa mengembangkan keterampilan dan kerja sama kelompok. Dengan model pembelajaran bermain peran siswa diharapkan siswa termotivasi dan kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga akan meningkatkan rasa nasionalisme siswa.

Adapun gambaran dari kerangka konseptual diatas adalah sebagai berikut:



C. Hipotesis Tindakan

Suharmisi Arikunto, (Nurhayati 2016 : 20) “Hipotesis merupakan gabungan dari kata “hipo” yang artinya dibawah, dan tesis yang artinya kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti dibawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti.

Tujuan peneliti menunjukkan hipotesis adalah agar dalam kegiatan penelitiannya. Perhatian peneliti tersebut terfokus hanya pada informasi atau data yang diperlukan bagi pengujian hipotesis. Agar pemilihan alternatif dapat tepat, peneliti dituntut untuk hati-hati dan cermat.

Dari apa yang dikemukakan di atas, pada kerangka pemikiran, maka penulis dapat menjelaskan jawaban sementara terhadap hasil penelitian ini adalah bahwasanya Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran, dapat memberikan dampak yang baik dalam dunia pembelajaran

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis (dugaan sementara) yang selanjutnya menjadi acuan dalam penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut : mencoba penerapan model pembelajaran Bermain Peran Meningkatkan Rasa Nasionalisme dikalangan siswa VIII-2 Mts Aisyiyah Sumatera Utara T.P 2019/2020

D. Materi Pembelajaran

1. Memahami Sejarah Perumusan Pancasila Sebagai Dasar Negara

a. Pembentukan BPUPKI

Para pendiri negara pada masa lalu telah merumuskan dan menetapkan dasar negara dalam menanggapi cita-cita sebagai negara yang merdeka dan berjaya. Dasar negara Pancasila berguna untuk mengantarkan kemerdekaan dan kejayaan bangsa Indonesia. Pancasila sebagai dasar negara tersebut perlu dihayati oleh bangsa Indonesia sehingga kehidupan bangsa Indonesia yang besar dan beragam dapat tercipta dengan indah.

Selama ratusan tahun Belanda menjajah Indonesia. Sejarah juga mencatat kekalahan Belanda oleh Jepang kemudian menyebabkan bangsa Indonesia dijajah oleh Jepang. Pepatah mengatakan lepas dari mulut harimau, masuk ke mulut buaya” tepatlah kiranya untuk menggambarkan bagaimana kondisi bangsa Indonesia saat itu. Jepang mulai menguasai Indonesia setelah Belanda menyerah kepada Jepang di Kalijati, Subang Jawa Barat pada tanggal 8 Maret 1942. Semboyan “Jepang Pelindung Asia, Jepang Pemimpin Asia, dan Jepang Cahaya Asia” didengungkan oleh Jepang untuk menarik simpati rakyat Indonesia. Sejak berkuasa di Indonesia, Jepang dengan segala cara menguras kekayaan dan tenaga rakyat Indonesia yang menimbulkan kesengsaraan bagi rakyat Indonesia. Penjajahan oleh Belanda dan Jepang menimbulkan penderitaan yang dalam bagi bangsa Indonesia. Namun, penderitaan tersebut tidak menyurutkan semangat bangsa Indonesia untuk meraih kemerdekaan. Berbagai upaya dilakukan bangsa Indonesia dengan menyusun

barisan dan bersatu padu mewujudkan kemerdekaan yang dicita-citakan. Kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II memberi peluang bagi bangsa Indonesia untuk mewujudkan kemerdekaannya. Pada bulan September 1944, Perdana Menteri Jepang, Koiso, dalam sidang parlemen mengatakan bahwa Jepang akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia. Tindak lanjut dari janji tersebut, pada tanggal 1 Maret 1945, Jepang mengumumkan pembentukan Dokuritsu Zunbi Chosakai (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia/BPUPKI). BPUPKI beranggotakan 62 orang yang terdiri atas tokoh-tokoh bangsa Indonesia dan 7 orang anggota perwakilan dari Jepang.

Ketua BPUPKI adalah dr. K.R.T. Radjiman Wedyodiningrat, dengan dua wakil ketua, yaitu: Ichibangase Yosio (Jepang) dan R.P Soeroso. BPUPKI semasa tugasnya mengadakan dua kali sidang resmi dan satu kali sidang tidak resmi. Seluruh sidang berlangsung di Jakarta sebelum kekalahan Kekaisaran Jepang terhadap Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945. Sidang-sidang resmi diadakan untuk membahas masalah dasar negara, wilayah negara, kewarganegaraan, dan rancangan undang-undang dasar yang dipimpin langsung oleh Ketua BPUPKI. Sidang Pertama berlangsung mulai tanggal 29 Mei sampai dengan 1 Juni 1945 dengan agenda pembahasan dasar negara.

b. Usulan Dasar Negara oleh Tokoh Perumus Dasar Negara

Dasar negara merupakan fondasi berdirinya sebuah negara. Ibarat sebuah bangunan, tanpa fondasi tentu bangunan itu tidak akan berdiri dengan

kukuh. Oleh karena itu, sebuah dasar negara sebagai fondasi harus disusun sebaik mungkin. Para pendiri negara yang tergabung dalam BPUPKI memiliki pemikiran yang berbeda tentang dasar negara Indonesia merdeka.

Atas dasar pengalaman bernegara, pembelajaran, dan perbandingan dengan negara lain, para pendiri negara mengusulkan dasar negara. Usulan mengenai dasar Indonesia merdeka dalam Sidang Pertama BPUPKI secara berurutan dikemukakan oleh Mr. Mohammad Yamin, Mr. Soepomo, dan Ir. Soekarno. Mr. Mohammad Yamin mengusulkan dasar negara dalam sidang BPUPKI tanggal 29 Mei 1945. Dalam mengusulkan rancangan dasar negara Indonesia merdeka, Mr. Mohammad Yamin menekankan bahwa: "... rakyat Indonesia mesti mendapat dasar negara yang berasal daripada peradaban kebangsaan Indonesia; orang timur pulang kepada kebudayaan timur. Kita tidak berniat, lalu akan meniru sesuatu susunan tata negara negeri luaran. Kita bangsa Indonesia masuk yang beradab dan kebudayaan kita beribu-ribu tahun umurnya." Mr. Mohammad Yamin mengusulkan lima asas dan dasar bagi negara Indonesia merdeka yang akan didirikan, yaitu:

1. Peri Kebangsaan
2. Peri Kemanusiaan
3. Peri Ketuhanan
4. Peri Kerakyatan
5. Kesejahteraan Sosial.

Soepomo, dasar negara Indonesia merdeka adalah sebagai berikut.

1. Persatuan

2. Kekeluargaan
3. Keseimbangan Lahir dan Batin
4. Musyawarah
5. Keadilan Rakyat

Mr. Soepomo juga menekankan bahwa negara Indonesia merdeka bukan negara yang mempersatukan dirinya dengan golongan terbesar dalam masyarakat dan tidak mempersatukan dirinya dengan golongan yang paling kuat (golongan politik atau ekonomi yang paling kuat). Akan tetapi, negara mempersatukan diri dengan segala lapisan rakyat yang berbeda golongan dan paham. Ir. Soekarno berpidato pada tanggal 1 Juni 1945. Dalam pidatonya, Ir. Soekarno mengemukakan dasar negara Indonesia merdeka.

Dasar negara, menurut Ir. Soekarno, berbentuk *Philosophische Grondslag* atau *Weltanschauung*. Dasar negara Indonesia merdeka menurut Ir. Soekarno adalah sebagai berikut.

1. Kebangsaan Indonesia
2. Internasionalisme atau Peri Kemanusiaan
3. Mufakat atau Demokrasi
4. Kesejahteraan Sosial
5. Ketuhanan yang Berkebudayaan

Ir. Soekarno dalam sidang itu pun menyampaikan bahwa kelima dasar negara tersebut dinamakan Panca Dharma. Kemudian, atas saran seorang ahli bahasa, Ir. Soekarno mengubahnya menjadi Pancasila. Pada tanggal 1 Juni 1945, Ir. Soekarno mengemukakan pemikirannya tentang Pancasila, yaitu

nama dari lima dasar negara Indonesia. Dengan berdasar pada peristiwa tersebut maka tanggal 1 Juni ditetapkan sebagai “Hari Lahirnya Pancasila”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Mts Aisyiyah Sumatera Utara yang beralamat di Jl. Mesjid No. 806 Bandar Khalifah, kecamatan Percut Sei Tuan, Kab/Kota Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Peneliti ini dilakukan pada pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020, yaitu diperkirakan mulai juli 2019 sampai dengan selesai. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender pendidikan akademik sekolah.

Tabel 3.1

Rencana Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan/minggu																											
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								
1	Pengajuan Judul	■	■																										
2	Pembuatan Proposal			■	■	■	■																						
3	Bimbingan Proposal							■	■																				
4	Pengsahan Proposal									■	■	■	■																
4	Seminar Proposal									■	■	■	■																

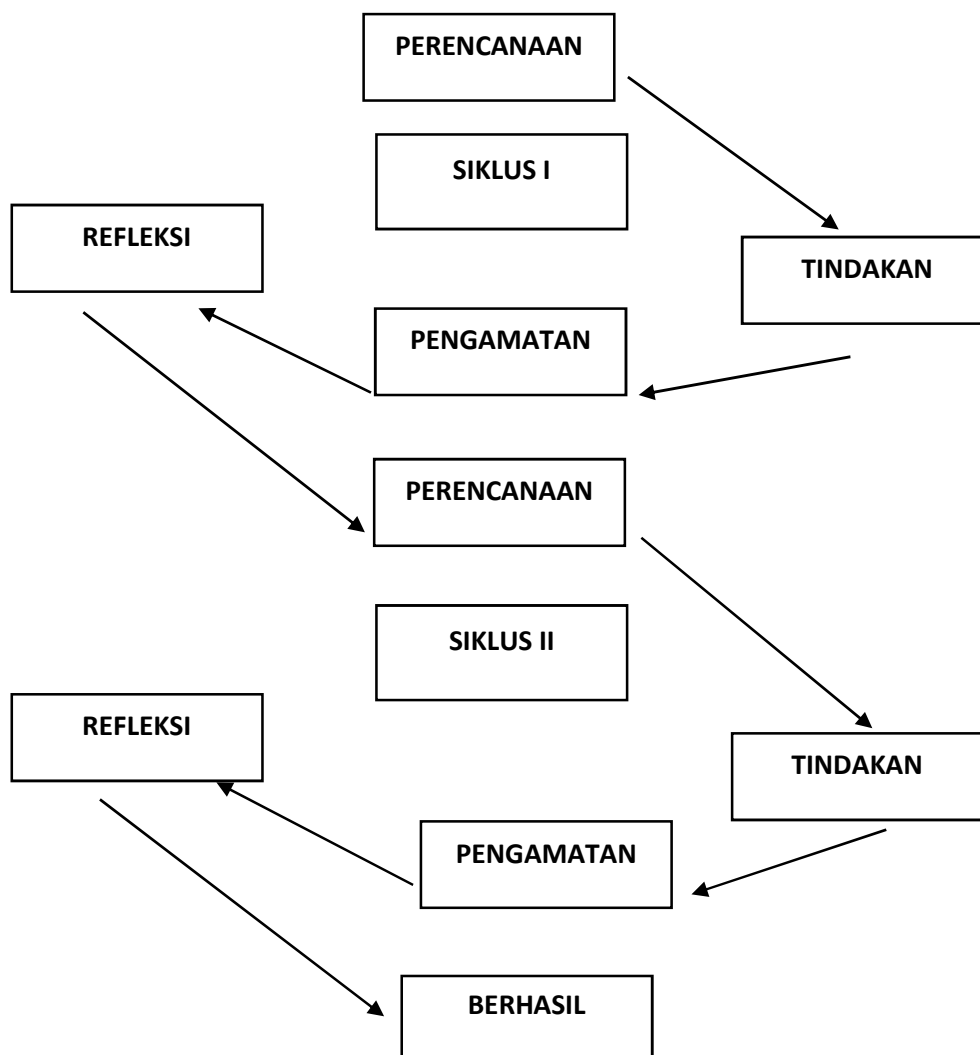
C. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) pada dasarnya merupakan upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan penelitian ini, yaitu penelitian Tindakan Kelas maka penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang berupa suatu siklus sebagai berikut:

Gambar 3.1

Model Penelitian Tindakan Kelas



1. Siklus 1

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru bidang studi PPKn mengadakan perencanaan tentang pelaksanaan tindakan kelas yaitu:

- 1) Membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (Rpp), yang dilaksanakan dengan silabus yang sedang berlaku. Menyiapkan sumber daya yang diperlukan.
- 2) Sebelum tindakan dilakukan, terlebih dahulu memberikan pretes. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan diberikan.

b. Memberikan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti sebagai pelaksana tindakan melaksanakan apa yang telah direncanakan pada tahap pertama, yaitu menerapkan model pembelajaran bermain peran (*role playing*) kepada siswa.

c. Pengamatan

Kegiatan observasi ini dilakukan secara bersamaan dengan pemberian tindakan kelas tersebut oleh guru pelaksanaan (guru bidang studi). Sedangkan yang melaksanakan pengamatan adalah peneliti. Peneliti mengamati setiap tindakan siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung

d. Refleksi

Dalam tahap peneliti sebagai pengamat tindakan pemberian analisa tentang hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah terlebih dahulu dirancang secara Bersama sama pada tahap pertama. Hasil analisis dan hasil tes tersebut

dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tindakan perbaikan tahap perencanaan pada siklus II.

2. Siklus II

Siklus II dilakukan setelah siklus 1 telah dilaksanakan, karena siklus I menjadi evaluasi di siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti guru pelaksana bersama dengan peneliti melakukan hal-hal berikut:

- 1) Membuat RPP dengan memperhatikan silabus dan menerapkan strategi Bermain Peran (*Role Playeng*), serta disesuaikan dengan hasil evaluasi pada siklus I.
- 2) Menyiapkan sumber belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siswa dituntut untuk melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat tahap sebelumnya. Pada siklus II ini, tindakan yang diberikan berbeda dengan tindakan yang ada pada siklus pertama karena tindakan ini direncanakan sesuai dengan hasil tes dan observasi pada siklus I.

c. Penagamatan

Setiap aktifitas di dalam kelas diamati dan didokumentasikan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal yang diamati adalah perubahan sikap dan tingkah laku siswa.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mengadakan analisa terhadap hasil pengamatan yang telah didapatkan selama proses belajar mengajar berlangsung. Selanjutnya diadakan tes untuk mengetahui meningkatnya nasionalisme di siswa kelas VIII-2

Perlu digaris bawahi, bahwa jika terjadi peningkatan yang cukup di signifikan, maka peneliti tidak lanjutkan lagi.

D. Defenisi Operasional

1. Menurut Sartono Kartodirdjo (Suardana, Candrawati 2018:36), yang disebut “nation” adalah dalam konteks nasionalisme Indonesia ialah suatu konsep yang merujuk pada suatu komunitas sebagai kesatuan kehidupan bersama, yang mencakup berbagai unsur yang berbeda dalam aspek etnis, kelas atau golongan social, system kepercayaan, keudayaan, Bahasa dan lain-lain sebagainya. Kesemuanya terintegrasikan dalam perkembangan sejarah sebagai kesatuan system politik berdasarkan solidaritas yang dipotong oleh kemauan politik bersama.
2. Role Playing atau bermain peran adalah sejenis permainan gerak yang di dalamnya ada tujuan, aturan dan edutainment (Fogg,2001-209). Dalam PR, siswa dikondisikan pada situasi tertentu di luar kelas, meskipun saat itu pembelajaran terjadi di dalam kelas. Selain itu, Role Playing sering kali dimaksudkan sebagai suatu bentuk aktivitas di mana pembelajaran membayangkan dirinya seolah-olah berada di luar kelas dan memainkan peran orang lain.

E. Instrumen Penelitian

1. Tes

Tes merupakan pertanyaan tertulis yang diedarkan kepada responden. Tes atau questioner ada beberapa macam yaitu: question terbuka yang memberi kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri dan question tertutup pertanyaan disertai jawaban sesuai dengan dan situasi yang sebenarnya.

Tes dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk tertutup, maksudnya bahan jawaban dari angket yang penulis buat adalah terbatas dan sudah di tentukan yaitu dengan menyelidikan alternatif jawaban yang dipilih oleh produsen.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Tes Siklus I

Variabel	Indikator	Item	Jumlah
Rasa Nasionalisme	1. Rasa cinta tanah air	3,4,14	3
	2. Menghargai jasa-jasa pahlawan	9,5,12	2

	3. Mengutamakan kesatuan dan Persatuan	2,6,7,8,11	4
	4. Memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia	1,9,10,13	5

Keterangan:

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

2. Observasi

Observasi adalah aktivitas pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data secara cermat dan akurat. Pada penelitian ini. Peneliti melakukan observasi terhadap keterampilan yaitu Pemahaman, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu Perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, keterlibatan siswa melalui Model Bermain Peran (*Role Playing*)

di Mts Aisyiyah Tembung yang berperan sebagai guru serta melibatkan seluruh siswa kelas VIII (Delapan) yang melakukan proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah unsur yang sangat penting dalam setiap melakukan penelitian. Semua data yang terkumpul, tidak ada gunanya jika tidak dilakukan analisis data.

1. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang diterapkan di sekolah, seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar dan pemahaman siswa telah mencapai skor 75 dan suatu kelas dikatakan tuntas terhadap suatu materi pelajaran jika skor rata-rata kelas mencapai 75.
2. Hasil observasi (pengamatan) terhadap aktivitas belajar siswa akan menjadi suatu evaluasi peneliti dalam pengembangan dan penyempurnaan.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skorkormentah}}{\text{jumlahitem}} \times 100\%$$

Kriteria nilai ketuntasan belajar

$$N \leq 76 \text{ Tuntas}$$

$$N < 75 \text{ Tuntas}$$

$$KS = \frac{TS}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KS : Ketuntasan Klasikal

ST :Siswa yang Tuntas

N :Jumlah siswa dalam kelas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Sekolah

1. Profil Sekolah

- a. Nama Madrasah : Mts Aisyiyah Sumatera Utara
- b. Alamat : Jl. Mesjid No. 806 Bandar Khalifah
Kelurahan/Desa : Bandar Khalifah
Kecamatan : Percut Sei Tuan
Kab / Kota : Deli Serdang
- c. Status Madrasah : Swasta
Jenjang Akreditasi : Akreditas B
- d. Waktu belajar : Pagi, Pukul 07.15 WIB s.d 13.45 WIB
- e. Jenis Muatan Lokal : Kemuhammadiyah
- f. Jenis Kegiatan Pengembangan diri/ekstrakurikuler :
 - 1) English Club
 - 2) Sains Club
 - 3) Tapak Suci
 - 4) Pramuka
 - 5) Volly Ball
 - 6) Tahfiz Qur'an

2. Identitas Kepala Madrasah

- a. Nama Kepala Madrasah : Sri Wandan Sari Ningsih, S.Pd
- b. Tempat / tanggal lahir : Medan. 30 Juni 1978
- c. Alamat Rumah : Jl. AR. Hakim Gg. Kantil No. HP.
0813 7048 8788

- d. Tanggal pengangkatan kepala Madrasah ini : 12 Oktober 2016.
Jabatan sebelumnya : WKM Kurikulum di MTs
Aisyiyah Sumatera Utara
- e. Pertama kali diangkat sebagai kepala Madrasah di MTs Aisyiyah Sumatera Utara, tahun 2016.
- f. Pengalaman mengajar 15 tahun.

Sekolah MTS AISYIYAH SUMATERA UTARA visi, misi dan tujuan sekolah yaitu :

Visi

Membentuk manusia muslim yang berahlak Mulia,cakap,percaya diri dan berguna bagi masyarakat dan Negara serta menjadi pelopor,pelangsung dan penyempurna amal usaha 'aisyiyah.

Misi

1. Memperluas,memajukan dan memperbaharui pendidikan dan pengajaran di semua jenjang pendidikan.
2. Memperluas dan Menanamkan kebudayaan pengetahuan menurut tuntutan islam,mencakup:
 - a. Menambahkan dan mengembangkan rasa iman pada diri anak.
 - b. Membiasakan anak-anak dengan hidup yang islami
 - c. Mengencamkan dan memupuk kecerdasan,kreatif dan keterampilan

3. mengembalikan anak didik dengan ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunah rasul sebagai akidah ibadah dan muamalah dalam kehidupan masyarakat
4. Mengembangkan kemampuan logika, matematika dan bahasa logika dan verbal sebagai dasar pengembangan intelegensi peserta didik
5. Membentuk peserta didik mewujudkan masyarakat islam yang sebenar benarnya.

3. Tugas Dan Wewenang Pejabat Struktural

a. Kepala Madrasah

- 1) Edukator (Melaksanakan proses belajar secara efektif)
- 2) Manager (Menyusun perencanaan, pengawasan, evaluasi, rapat, keputusan, PBM, administrasi, dll)
- 3) Supervisor (PBM, OSIS, BK, ekstrakurikuler, ketatausahaan, sarana dan prasarana)
- 4) Pemimpin (dipercaya, memahami, kondisi guru, memiliki visi dan misi, pengambil keputusan)
- 5) Inovator (KBM, BK, Pengadaan, Pembinaan)
- 6) Motivator .

b. WKM Bagian Kurikulum

- 1) Menyusun dan menjabarkan kalender kurikulum.
- 2) Menyusun pembagian tugas dan jadwal pelajaran.
- 3) Mengatur penyusunan program pengajaran (PROSEM) ,program satuan pelajaran, dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum .
- 4) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran .
- 5) Mengatur mutasi siswa.

6) Menyusun laporan.

c. WKM Bagian Kesiswaan

- 1) Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan konseling.
- 2) Mengatur Pelaksanaan 7K.
- 3) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler.
- 4) Mengatur program perbaikan pesantren kilat.
- 5) Menyelenggarakan kegiatan kesiswaan (cerdas cermat, olahraga, dll)
- 6) Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapatkan beasiswa

d. WKM Bagian Sarana Prasarana (Sarpras)

- 1) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar.
- 2) Merencanakan program pengadaan.
- 3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar.
- 4) Mengatur pembukuan inventaris.
- 5) Menyusun laporan.

e. Tata Usaha

- 1) Penyusunan program Kerja tata usaha sekolah.
- 2) Pengelolaan Keuangan Sekolah
- 3) Pengelolaan administrasi ketenagaan guru dan siswa.
- 4) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah.
- 5) Penyusunan administrasi perlengkapan sekolah.
- 6) Penyusunan dan penyajian data /statistic sekolah.

f. Wali Kelas

- 1) Pengelola kelas (memperhatikan kebersihan kelas, memahami karakteristik, memanggil orang tua siswa).
- 2) Penyelenggaraan administrasi kelas (Denah, tempat duduk, struktur kelas, papan absensi kelas, piket kelas, absensi siswa, buku kelas, tata tertib siswa).
- 3) Penyusunan pembuatan statistic bulanan siswa.
- 4) Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (tegger).
- 5) Pembuatan catatan khusus tentang siswa.
- 6) Pengisian buku laporan, penilaian hasil belajar.
- 7) Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar.

B. Analisis Hasil Penelitian

Setelah di lakukan penelitian dan pengumpulan data dilapangan maka diperoleh berbagai data tentang Medel Pembelajaran Bermain Peran Untuk Meningkatkan Rasa Nasionalisme Dikalangan Siswa Kelas VIII-1 MTs Aisyiyah Tembung T.P 2019/2020.

Dalam penelitian ini, penulis menghitung tingkat nasionalisme dengan menggunakan tes yang terdiri dari 15 pertanyaan, tes akan disebarkan ini di berikan kepada 23 siswa kelas VIII-1 di Mts Mts Aisyiyah Tembung sebagai sampel dalam penelitian tebelum di lakuakan tindakan kelas.

Dalam hal ini di sajikan 15 pertanyaan untuk pemberian tes. Dengan demikian data yang dianalisis pada bab ini adalah dari data yang diperoleh dari 23 responden.

1. Tingkat Rasa Nasionalisme

a. Tes Awal

Sebelum penelitian di mulai, maka peneliti melakukan pengumpulan data terhadap responden yaitu siswa kelas VIII-1Mts Aisyiyah Tembung. Pengetahuan awal ini perlu diketahui oleh peneliti sehingga apakah kelas ini perlu diberi tindakan yang sesuai dengan permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini, yakni penerapan model pembelajaran bermain peran (role playing) untuk meningkatkan nasionalisme di kalangan siswa kelas VIII-1. untuk mengetahui kemampuan awal siswa diberikan tes awal kepada siswa, sebagai berikut.

Tabel 4.1

Hasil Perhitungan

Jawaban Responden Pada Tes Awal (Rasa Nasionalisme Siswa)

NO	Nama siswa	L/P	Skor Siswa	Hasil Penghitungan Nilai	Ketuntasan Belajar
1	AH	L	31	63	TIDAK TUNTAS
2	AS	P	36	59	TIDAK TUNTAS
3	AH	P	43	84	TUNTAS
4	ASN	L	41	82	TUNTAS
5	APA	L	41	78	TUNTAS
6	AA	P	43	78	TUNTAS

7	CBS	P	34	61	TIDAK TUNTAS
8	DPS	P	32	65	TIDAK TUNTAS
9	FK	P	35	61	TIDAK TUNTAS
10	IJ	L	37	67	TIDAK TUNTAS
11	IAA	P	32	71	TIDAK TUNTAS
12	MIS	L	32	61	TIDAK TUNTAS
13	MLHS	L	36	61	TIDAK TUNTAS
14	MRA	L	32	69	TIDAK TUNTAS
15	MYZ	L	31	61	TIDAK TUNTAS
16	MCU	L	31	59	TIDAK TUNTAS
17	MA	L	31	59	TIDAK TUNTAS
18	MH	L	29	59	TIDAK TUNTAS
19	NARH	P	30	55	TIDAK TUNTAS
20	NIT	L	33	57	TIDAK TUNTAS
21	NSS	P	36	63	TIDAK TUNTAS
22	PAP	P	31	63	TIDAK TUNTAS
23	PD	P	36	59	TIDAK TUNTAS

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{23} \times 100\%$$

$$= 17\%$$

Dari tes yang di sebar ke responden dikelas VIII-1 sebanyak 23, hasil yang di dapat 23 siswa tidak tuntas dalam tes awal, dari hasil ini responden dari kelas VIII-1 bisa dikatakan nasionalisme kurang.

2. pelaksanaan model pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) untuk meningkatkan Rasa Nasionalisme siswa

a. Siklus I

Dari hasil tes awal dikatakan bahwasanya tingkat rasa nasionalisme siswa kelas VIII-1 dikatakan rendah maka perlu untuk melakukan tindakan dengan menggunakan Model Pembelajaran Bermain Peran (Role Playeng). Yang dilakukan oleh penulis Adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a) Perencanaan adalah persiapan untuk melakukan pelaksanaan PTK pada tahap ini guru dan penulis bekerjasama mempersiapkan
 - b) Menganalisis kurikulum pendidikan kewarganegaraan untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa selanjutnya menyiapkan perangkat pembelajaran berbentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan pokok pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang diajarkan .
 - c) Merencanakan tindakan dan tes yang berhubungan dengan materi Pembelajaran
2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti dan guru sebagai pelaksanaan tindakan melaksanakan apa yang telah direncanakan pada tahap pertama, yaitu

menerapkan model pembelajaran bermain peran (*role playing*) kepada siswa.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam observasi ini peneliti mengamati motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Mencatat setiap hal yang dialami oleh siswa, situasi dan kondisi belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang sudah dibuat.

4. Refleksi

Pada tahap ini, hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis. Dari hasil analisis tersebut akan dilihat apakah yang memenuhi target yang telah ditetapkan. Jika belum memenuhi atau masih ada yang kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Adapun tabel distribusi nilai siswa pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Tes Siswa Pada Siklus I

NO	Nama siswa	L/P	Skor Siswa	Hasil Penghitungan Nilai	Ketuntasan Belajar
1	AH	L	41	63	TIDAK TUNTAS
2	AS	P	44	78	TUNTAS

3	AH	P	43	84	TUNTAS
4	ASN	L	41	82	TUNTAS
5	APA	L	41	78	TUNTAS
6	AA	P	43	78	TUNTAS
7	CBS	P	39	82	TUNTAS
8	DPS	P	41	75	TUNTAS
9	FK	P	38	78	TUNTAS
10	IJ	L	39	73	TIDAK TUNTAS
11	IAA	P	41	75	TUNTAS
12	MIS	L	45	78	TUNTAS
13	MLHS	L	41	86	TUNTAS
14	MRA	L	43	78	TUNTAS
15	MYZ	L	44	82	TUNTAS
16	MCU	L	40	84	TUNTAS
17	MA	L	39	76	TUNTAS
18	MH	L	40	75	TUNTAS
19	NARH	P	47	76	TUNTAS
20	NIT	L	44	90	TUNTAS
21	NSS	P	45	84	TUNTAS
22	PAP	P	41	63	TIDAK TUNTAS
23	PD	P	44	78	TUNTAS

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{20}{23} \times 100\%$$

$$= 86\%$$

Dari tabel hasil tes diatas,yang sudah di lakukan tindakan yang sudah direncanakan dari 23 respnden sudah menunjukan peningkatan dalam siklus I dan juga beberapa siswa yangtidak tuntas ,maka peneliti akan melakukan tindakan ke siklus ke II.

b. Hasil Observasi pada Siklus I

Setiap aktivitas yang yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung semuanya diamati pada saat proses pembelajaran, dalam hal ini siswa dapat menerima proses pembelajaran dengan baik, pada saat proses pembelajar ada hal-hal yang kurang, siswa masi kurang baik saat dalam model pembelajaran barmain peran karena baru pertama mencoba.

c. Siklus II

Tahap yang dilakukan pada siklus II direncanakan dan dilaksanakan dengan memperhatikan hasil observasi dan hasil tes yang diberikan kepada siswa. Seperti pada siklus I peneliti bersama dengan guru pelaksanaan merencanakan tahap pada siklus ke II.

Adapun tahapan pelaksanaanya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a) Perencanaan adalah persiapan untuk melakukan pelakasanaan PTK pada tahap ini guru dan penulis bekerjasama mempersiapkan
- b) Menganalisis kurikulum pendidikan kewarganegaraan untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa

selanjutnya menyiapkan perangkat pembelajaran berbentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan pokok pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang diajarkan.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti dan guru sebagai pelaksanaan tindakan melaksanakan apa yang telah direncanakan pada tahap pertama, yaitu menerapkan model pembelajaran bermain peran (*role playing*) kepada siswa.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam observasi ini peneliti mengamati motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Mencatat setiap hal yang dialami oleh siswa, situasi dan kondisi belajar siswa berdasarkan lembar observasi yang sudah dibuat.

4. Refleksi

Pada tahap ini, hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis. Dari hasil analisis tersebut akan dilihat apakah yang memenuhi target yang telah ditetapkan. Jika belum memenuhi atau masih ada yang kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Adapun tabel distribusi nilai siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Tes Siswa Pada Siklus II

NO	Nama siswa	L/P	Skor Siswa	Hasil Penghitungan Nilai	Ketuntasan Belajar
1	AH	L	47	90	TUNTAS
2	AS	P	45	86	TUNTAS
3	AH	P	46	90	TUNTAS
4	ASN	L	42	88	TUNTAS
5	APA	L	42	80	TUNTAS
6	AA	P	44	80	TUNTAS
7	CBS	P	39	84	TUNTAS
8	DPS	P	47	75	TUNTAS
9	FK	P	40	90	TUNTAS
10	IJ	L	40	76	TUNTAS
11	IAA	P	41	76	TUNTAS
12	MIS	L	45	78	TUNTAS
13	MLHS	L	41	86	TUNTAS
14	MRA	L	43	78	TUNTAS
15	MYZ	L	44	82	TUNTAS
16	MCU	L	46	84	TUNTAS
17	MA	L	46	88	TUNTAS
18	MH	L	47	88	TUNTAS
19	NARH	P	47	90	TUNTAS
20	NIT	L	46	90	TUNTAS
21	NSS	P	46	88	TUNTAS

22	PAP	P	41	63	TIDAK TUNTAS
23	PD	P	46	88	TUNTAS

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah total siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{22}{23} \times 100\% \\
 &= 95\%
 \end{aligned}$$

Dari tabel hasil tes diatas,yang sudah di lakukan tidakan siklus II yang sudah direncanakan dari 23 respnden sudah menunjukkan peningkatan hasilnya dalam siklus II rata-rata dalam jumlah memuaskan semua siswa kelas VIII-1 tuntas, dalam hal ini sudah bisa dikatakna nasionalisme siswa kelas VIII-1 meningkat dalam penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran.

d. Hasil Observasi Pada Siklus II

Setiap aktivitas yang yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung semuanya diamati pada saat proses pembelajaran, dalam hal ini siswa dapat menerima proses pembelajaran dengan baik, pada saat proses pembelajar ada hal-hal yang kurang, siswa sudah tidak cukup memahami dalam materi yang disampaikan dan siswa juga sudah paham dalam model pembelajaran bermain peran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*) untuk meningkatkan Nasinlisme di kalangan siswa kelas VIII-1Mts Aisyiyah Tembung. Berdasarkan hasil penelitian, sebelum diberi tindakan rata-

rata nilai Tes Awal masih dalam kategori rendah. Setelah pemberian soal atau tes uraian sebanyak 13 soal dengan menggunakan Bermain Peran rata-rata nilai tes hasil belajar siklus I dengan nilai, meningkat. Kemudian diberi lagi tindakan Siklus II dengan penilaian yang sama dan soal yang sama dalam siklus II peningkatan yang sangat memuaskan .

3. model pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) meningkatkan Rasa Nasionalisme siswa dalam pembelajaran Pkn

siswa pada Tes Awal , Siklus I dan II, dapat digambarkan dalam bentuk sebagai berikut:

Tabel 4.5

Persentase Ketuntasan

Jawaban Responden (Rasa Nasionalisme Siswa) Pada Tes

Awal,Siklus, I dan Siklus II

NO.	Tindakan	Skor Rata- rata	Persentase	Ketuntasn belajar
1	Tes Awal	50-70	17%	TUNTAS
2	Siklus I	70-80	86%	TUNTAS
3	Siklus II	80-90	95%	TUNTAS

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui bahwa skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna masih ada keterbatasan dan kekurangan penulis dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian.

Keterbatasan penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Sulit mengukur secara akurat mengenai penelitian tentang penerapan model pembelajaran Bermain Peran (*Role Playeng*) untuk meningkatkan Nasionalisme dikalangan siswa.
2. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat penelitian siklus yang baik ditambah dengan kekurangan buku pedoman dan reperensi, keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan di masa mendatang.

BAB V

KESIMPILAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*) yang dilakukan di kelas VIII-1 Mts Asiyah, adalah Model Pembelajaran yang diterapkan dengan Model Pembelajaran memberi dan menerima dalam proses pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan pada materi sejarah bangkitnya Indonesia. Dengan menggunakan model pembelajaran bermain peran (*Role Playing*) untuk meningkatkan rasa nasionalisme dikalangan siswa kelas VIII-1 Mts Asiyah Tembung. Peningkatan pada siklus pertama 86% sedangkan pada siklus II semua siswa tuntas dalam tes.
2. Berdasarkan point – point kesimpulan diatas dapat dirangkum menjadi satu bahwa penerapan model pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*) dapat meningkatkan Rasa Nasionalisme dikalangan siswa kelas VIII-1 Mts Asiyah Tembung dalam materi sejarah perjuangan Indonesia dimana dari siklus I sampai kesiklus II sudah mengalami peningkatan hasil belajar dalam proses belajar mengajar.

B. Saran

Telah terbukti penggunaan Model Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*) dapat meningkatkan Rasa Nasionalisme dikalangan siswa kelas VIII-1 Mts Asiyiyah Tembung maka penulis memberikan saran sebagai

berikut:

1. Guru dalam mengajar perlu memperhatikan penilaian baru sehingga dalam megajar tidak monoton dan siswa tidak merasa bosan serta menganggap PPKn sebagai pembelajaran yang tidak membosankan.
2. Dengan menggunakan Model Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*) ini siswa lebih semangat dalam pembelajaran oleh karena itu maka di terapkan model Bermain Peran (*Role Playing*) ini perlu diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para peneliti lainnya, dalam melakukan penelitian dengan masalah yang sama tetapi dengan waktu yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Boorish, G. D. 2007. *Effective Teaching Methods: Research Based Practive* (edisi ke-6). Boston: Pearson. Hlm.7
- Dunn, R., & Dunn, K. 1978 *Teaching Students through Their Learning Styles: A Practical Approach*. Reston, VA: Reston Publiding Company. Hlm. 7
- Fogg, P. 2001. *Teaching and Learning Styles: VARK Strategies*. New Zealand: Christchurch, N.Z. dan N.D. Fleming.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta 55167, Hlm. 73
- Kellas, J. G. 1998. *The Politics of Nationalism and Ethnicity*. Macmillan, U.K., dan U.S.A.: Palgrave. Ed. Ke-2. Diakses online melalui <http://www.lehmanns.ch/shop/sozialwissenschaften/1929175-9780312215538-politics-of-nationalism-and-ethnicity>.
- Nurhayati, 2017 .Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Meningkatnya Rasa Nasionalisme Siswa Smp Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi, Hlm. 20-21
- Rahayu, Minto. *Pendidikan Kewarganegaraan Pejuang Menghidupi Jati Diri Bangsa*. Jakarta: PT Grasido.2007. Hlm. 69-77
- Ratnasari, Meita. 2017. Proses Penanaman Sikap Nasionalisme Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Social Pada Siswa Kelas Tinggi SD Taman Muda Ibu Pawiyan Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, vol. 3, Nomor 3, Mei 2017, hlm. 144-150
- Suardana, I Ketut .Candrawati, I Ketut. 2018. Nasionalisme dan Ketahanan Budaya di Indonesia. Depok 16956, Hlm 36-39
- Surono, Kabul Aris. 2017. Penanaman Karakter dan Rasa Nasionalisme pada Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal. *Indonesia Journal of Conservation*, Volume 06, Nomor 1, Tahun 2017 [ISSN: 2252-9195], Hlm. 23-30
- T. Pureklolon, Thomas. 2018. *Nasionalisme Supremasi Perpolitikan Negara*. Jakarta 10270, Hlm 219-225





DAFTAR RIWAYAT HIDIP

Nama : Muhammad Hafiz Rozi Nasution

Tempat/Tgl.Lahir : Tanjung Pura, 05 Feb 1997

Alamat : Jl.Terusaan, Tanjung Pura

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Anak ke : Pertama

Pendidikan

1. SD Negeri 1 Tanjung Pura : 2003 - 2009
2. SMP Negeri 1 Tanjung Pura : 2009 - 2012
3. SMA Negeri 1 Tanjung Pura : 2012 - 2015
4. UMSU : 2015 – 2019

Demikian Daftar Riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya dan dengan rasa tanggung jawab.

Medan, Agustus 2019

Penulis

Muhammad Hafiz Rozi Nasution

Daftar Tes

A. Petunjuk pengisian

1. Bacalah terlebih dahulu seluruh petunjuk pengisian sebelum membaca pertanyaan
2. Tulislah identitas Anda pada tempat yang tersedia
3. Angket ini hanya digunakan untuk penelitian dan bukan untuk dipublikasikan.
4. Setiap pertanyaan pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda, berilah tanda ceklis pada kolom yang tersedia.
5. Bacalah setiap pertanyaan dibawah ini dengan cermat
6. Mohon setiap pertanyaan dapat diisi seluruhnya..

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas :VIII-1

C. Keterangan

1. SS (Sangat Setuju)
2. S (Setuju)
3. RR (Ragu-Ragu)
4. TS (Tidak Setuju)

1. Setiap hari senin siswa wajib mengikuti upacara bendera
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
2. Saya bersedia membantu mereraai apabila kawan saya berkelahi
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
3. Saya menyadari bahwa saya bagian dari Indonesia/ NKRI
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
4. Saya sangat mengharapkan NKRI berbeda-beda tapi tetap satu
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
5. Saling menghargai meski berbeda agama
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
6. Tolong menolong pada setiap orang yang membutuhkan
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
7. Saya senang melakukan gotong royong setiap minggu
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
8. Saya suka budaya yang ada di Indonesia dari pada budaya dari negara lain
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
9. Saya merasa perlu menghargai jasa para pahlawan
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju
10. Apabila saya dipilih menjadi petugas upacara hari senin, maka saya berangkat lebih awal
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak Setuju

11. Dalam peringatan hari kemerdekaan RI saya memilih memperingati upacara hari kemerdekaan di sekolah, dari pada menonton panjat pinang yang di selenggarakan oleh RT

- a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak Setuju

12. Saya bangga menjadi putra putri Indonesia

- a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak Setuju

13. Disekolah terdapat peraturan bagi siswa maka saya wajib untuk menaati

- a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak Setuju

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP/MTs
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kelas/Semester	: VIII/
Materi Pokok	: Arti penting dan perwujudan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan Menghayati agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menghargai perilaku beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa, dan negara
2. Menghargai keluhuran nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa
3. Memahami nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa
4. Menalar nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Menunjukkan rasa syukur dengan berdoa sebelum dan sesudah Kegiatan Pembelajaran
2. Menampilkan sikap tanggung jawab dan patuh sebagai peserta didik di sekolah
3. Mendeskripsikan perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara dalam Sidang BPUPKI.
4. Membedakan pendapat para pendiri negara tentang perumusan Pancasila
5. Menganalisis proses perumusan dan penetapan pancasila sebagai Dasar Negara dalam Sidang Panitia Sembilan.
6. Menganalisis semangat dan komitmen pendiri Negara dalam merumuskan pancasila sebagai dasar negara
7. Menyusun laporan perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara.

8. Menyajikan hasil Laporan perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara

D. Materi Pembelajaran

1. Sejarah Perumusan pancasila sebagai dasar Negara Indonesia
2. Penetapan pancasila sebagai dasar Negara Indonesia

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan scientific. Metode Discovery Learning, role playing.

F. Sumber Belajar

1. Buku pembelajaran pkn kelas VIII
2. Tim Penyusun, *Pendidikan Kesadaran Berkonstitusi untuk SMP dan MTs*. Jakarta : Sekjen dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI, 2009
3. Referensi/Internet sesuai materi pokok bila tersedia.

G. Media Pembelajaran

1. Media

Video tentang perumusan dan penetapan pancasila sebagai dasar Negara
Indonesia Skrip Risalah sidang proses BPUPKI

2. Bahan

3. LCD

4. Speaker

5. Laptop

H. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran.

No	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi	Alokasi waktu
1.	Kegiatan Pendahuluan	<p>a. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar.</p> <p>b. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu Garuda Pancasila.</p>	5 Menit

		<p>c. Guru melakukan apersepsi mengingatkan materi terdahulu terkait pembentukan BPUKI yang dikaitkan dengan proses perumusan dan penetapan pancasila sebagai dasar Negara</p> <p>d. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (ditulis lengkap Tujuan Pembelajarannya)</p> <p>e. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan (ditulis secara rinci)</p>	
2.	Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <p>a. Peserta didik didampingi Guru membentuk kelas menjadi beberapa kelompok, dengan jumlah anggota empat sampai dengan lima peserta didik. Upayakan anggota kelompok berbeda dengan pertemuan sebelumnya.</p>	60 Menit

		<p>b. Peserta didik mengamati video pengusul dasar negara dan Panitia Sembilan BPUPKI.</p> <p>Menanya</p> <p>a. Peserta didik secara kelompok untuk mengidentifikasi pertanyaan dari video yang berkaitan dengan perumusan Pancasila sebagai dasar negara.</p> <p>. Guru dapat membimbing peserta didik menyusun pertanyaan seperti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa tokoh yang mengusulkan dasar negara ? 2. Bagaimana rumusan dasar negara yang diusulkan ? 3. Apa perbedaan dan persamaan rumusan dasar negara yang diusulkan ? 4. Apa tujuan pembentukan Panitia Sembilan ? 5. Guru memberi motivasi dan 	
--	--	---	--

		<p>penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>Mengumpulkan Informasi</p> <p>a. Peserta didik secara kelompok untuk mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang sudah disusun dan Aktivitas 1.2.</p> <p>b. Guru memfasilitasi peserta didik dengan sumber belajar lain seperti buku penunjang atau internet.</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>a. Peserta didik mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti :</p> <p>Apa perbedaan dan persamaan</p>	
--	--	---	--

		<p>usulan rumusan dasar negara ?</p> <p>Apa akibat dari rumusan dasar negara dalam Piagam Jakarta ?</p> <p>b. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan arti penting perumusan Pancasila sebagai dasar negara.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>a. Peserta didik menyusun laporan hasil telaah tentang makna perumusan Pancasila sebagai dasar negara secara tertulis. Laporan dapat berupa displai, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran.</p> <p>b. Peserta didik menyajikan hasil telaah di kelas. Kegiatan penyajian dapat setiap kelompok</p>	
--	--	---	--

		secara bergantian di depan kelas	
3.	Kegiatan Penutup Peserta didik menjadi fokus Guru sebagai fasilitator	a. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal b. Peserta didik merefleksikan atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan perumusan dasar Negara dan penetapan Pancasila sebagai dasar Negara	5 Menit

I. Kompetensi Sikap Spiritual

Teknik Penilaian : Observasi dan Penilaian Antar Teman

J. Kompetensi Sikap Sosial

Teknik Penilaian : Observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman

K. Kompetensi Pengetahuan

Teknik Penilaian : Tes Tertulis dan Penugasan

Medan, Agustus 2019

Peneliti

MUHAMMAD HAFIZ ROZI NASUTION
NPM 1502060020

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran PKN

SRI WANDAN SARI NIGSIH S.Pd
NUPTK.8962756658300042

JULIA NITA RAHMADHANAS.Pd

Naskah Drama Sidang PPKI (7 Agustus 1945 – 18 Agustus 1945)

Narator : Tanggal 10 Juli-14 Juli 1945, dibahas Rancangan Undang-Undang Dasar. Setelah selesai di bahas, maka Sidang kedua BPUPKI telah selesai. Tanggal 6 Agustus 1945, Sekutu menjatuhkan bom atom di Hiroshima. Korban berjatuhan dimana-mana (berhenti sejenak ada suara bom). Tanggal 7 Agustus 1945, BPUPKI dibubarkan, dan diganti dengan PPKI, dengan alasan tugas BPUPKI telah selesai. Tanggal 9 Agustus 1945, Jepang kembali dijatuhi bom atom oleh sekutu, tepatnya di kota Nagasaki (berhenti sejenak ada suara bom).

Hal ini membuat Jepang kewalahan. Setelah peristiwa pengeboman, tiga tokoh Indonesia, yaitu Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Dr. Rajiman Wedyodiningrat dipanggil oleh Marsekal Terauchi di Dalat, Vietnam. Di Dalat, Vietnam, Jenderal Terauchi memberikan tiga keputusan, yaitu, disetujuinya pembentukan PPKI, pengangkatan Ir. Soekarno sebagai ketua PPKI dan Drs. Moh. Hatta sebagai wakil PPKI serta untuk mendiskusikan keputusan Jepang.

Terauchi : Haloo selamat pagi Bung Karno

Bung Karno : Maaf siapa anda?

Terauchi : Saya Jendral Terauchi Panglima Jepang. Bisakah kita membuat pertemuan antara saya , anda, Bung Hatta dan Bung Radjiman untuk membicarakan kemerdekaan bangsa Indonesia.

Bung Karno : Baiklah kami akan berangkat nanti sore.

Terauchi : Baiklah jika begitu, terimakasih Bung.

Narator : Ir. Soekarno membicarakan undangan Terauchi kepada Bung Hatta dan Radjiman

Bung Karno : Selamat pagi

Radjiman dan Hatta : Selamat pagi.

Bung Karno : Kedatangan saya kesini untuk menyampaikan undangan Terauchi kepada kita untuk menuju ke Dalath , Vietnam.

Radjiman : Untuk apa kita kesana?

Bung Karno : Kita kesana untuk membicarakan tentang kemerdekaan Indonesia.

Narator : Esok harinya Ir. Soekarno, Bung Hatta dan Radjiman sudah sampai di Dalath Vietnam. Mereka dijemput oleh Terauchi.

Terauchi : Selamat datang Bung.

Bung Karno : Kapan dan dimana kita akan membicarakan perbincangan ini?

Terauchi : Kita akan membicarakan hal ini besok lusa dirumah saya. Sampai bertemu besok Bung!

Narator : Pagi hari setelah menginap di hotel, Soekarno dkk bertemu Terauchi. Dan melakukan perbincangan.

Terauchi : Kami akan memberikan kemerdekaan bagi bangsa Indonesia. Sehingga, terbentuknya PPKI kemarin yang akan membantu.

Radjiman : Lalu apa saja tugas PPKI?

Terauchi : PPKI akan membahas semua kelengkapan negara pada saat Proklamasi.

Bung Karno : Kapan pelaksanaan Proklamasinya?

Terauchi : Tak perlu khawatir, kami belum bisa menentukannya. Jepang akan memberikan kemerdekaan bagi Indonesia.

Bung Hatta : Apakah wilayah Indonesia akan meliputi seluruh wilayah Hindia- Belanda?

Terauchi : Mungkin bisa jadi wilayah Indonesia akan meliputi wilayah tersebut.

Narator : Pertemuan tersebut hanyalah tipuan muslihat dari Jepang untuk membantu bangsa Indonesia tidak berontak. Soekarno dkk pun kembali ke Indonesia, sebelum pulang mereka singgah ke Singapura untuk menemui tiga pimpinan PPKI. Soekarno selanjutnya mencari tahu bahwa Jepang telah menyerah pada sekutu. Hari berikutnya Soekarno dkk melakukan rapat koordinasi. Bung Karno, Hatta, Radjiman kembali diundang ke Singapura menemui 3 pimpinan PPKI. Dalam perjalanan mereka berbincang.

Bung Hatta : Rasanya saya belum yakin jika Jepang telah menyerah kepada sekutu.

Radjiman : Kalau begitu, kita perlu diskusi lebih lanjut dengan beberapa tokoh yang ada di Indonesia

Bung Hatta : Lalu siapa saja tokohnya?

Bung Karno : Baik golongan tua maupun golongan muda untuk memproklamkan kemerdekaan Indonesia.

Narator : Setelah mengetahui kekalahan Jepang dari siaran radio BBC. Para pemuda menemui Ir. Soekarno dan Moh.Hatta dirumahnya jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta untuk mendesak Ir. Soekarno dan Moh.Hatta agar mengumumkan kemerdekaan saat itu juga. Dengan Sultan Syahrir sebagai juru bicara.

Sultan Syahrir : “Bung Karno!! Jepang sudah kalah, seharusnya kita cepat memproklamasikan kemerdekaan.”

Ir. Soekarno : “Kita tidak bisa begitu saja memproklamasikan kemerdekaan. Kita harus membicarakan dalam rapat PPKI.”

Sultan Syahrir : “Kita tidak mungkin membicarakannya dalam rapat PPKI, karena PPKI dibentuk oleh Jepang dan kemerdekaan Indonesia haruslah dari usaha rakyat Indonesia bukan pemberian bangsa lain.”

Moh.Hatta : “Bukan begitu, kita memang seharusnya membicarakannya dalam rapat PPKI. Karena PPKI adalah badan yang bertugas mempersiapkan kemerdekaan.

Narator : Dengan demikian usaha para pemuda dengan juru bicara SutanSyahrir untuk membujuk Ir. Soekarno agar segera memproklamasikan kemerdekaan mengalami kegagalan. Setelah mengalami kegagalan membujuk Bung Karno maka para pemuda kembali mengadakan rapat dengan Chairul Shaleh sebagai pemimpin. Setelah rapat usai akhirnya diputuskan, para pemuda akan menculik Ir. Soekarno dan kawan-kawan. Keesokan harinya tepat dini hari tanggal 16 Agustus 1945. Drs. Moh Hatta, Ir. Soekarno beserta Ibu Fatmawati dan guntur Soekarno Putra dibawa oleh Pemuda ke Rengasdengklok.

Drs. Moch. Hatta : “Ada apa ini! Apa maksudnya kami dibawa kesini?”

B.M. Diah : “Maksud kami agar Bapak segera memproklamasikan Kemerdekaan.”

Ir. Soekarno : “Saya sudah mengatakan bahwa kemerdekaan Indonesia harus dibicarakan dalam siding PPKI terlebih dahulu”.

Drs. Moh. Hatta : “Bapak benar, karna persiapan kemerdekaan adalah tugas PPKI”.

Ibu Fatmawati : “Lagi pula Bapak kan Ketua PPKI. Bapak tidak mungkin mengambil keputusan tanpa memberikan anggota PPKI yang lain”.

Narator : Sementara terjadi perdebatan di Rengas Dengklok. Di Jakarta Wikana (golongan muda) dan Mr. Ahmad Soebardjo (golongan tua) melakukan perundingan. Setelah mendapat beberapa kesepakatan. Diutuslah Yusuf Kunto untuk mengantar Ahmad Soebardjo ke Rengasdengklok.

Yusuf Kunto : “Mari Pak saya antar ke Rengasdengklok

Mr. Ahmad Soebardjo: “Ayo kita segera kesana, saya rasa disana pasti terjadi perdebatan yang sengit”.

Yusuf Kunto : “Mari Pak kita segera berangkat”.

Narator : Setelah sampai disana Mr. Ahmad Soebardjo, akhirnya menjemput Ir. Soekarno dan kawan-kawan. Selain itu Mr. Ahmad Soebardjo berhasil menyakinkan para pemuda untuk tidak berburu- buru memproklamasikan kemerdekaan. Sekitar pukul 23.00 rombongan Ir. Soekarno sampai di Jakarta untuk sesaat pulang ke tempat masing-masing, lalu langsung menuju rumah Laksamana Maeda untuk merumuskan naskah proklamasi.

Laksamana Meda : “Silahkan masuk, Bapak-bapak!”

Drs. Moch. Hatta : “Tunggu dulu, Bagaimana mungkin kita akan merumuskan suatu teks proklamasi di rumah seorang Laksamana Jepang”

Laksamana Maeda : “Tenanglah, silahkan masuk semua, saya menjamin selama berada di rumah saya, anda sekalian akan terjamin keselamatannya”

Ir. Soekarno : “Baikalah, diruangan mana kita dapat merumuskannya”

Laksamana Maeda : “Silahkan anda berdiskusi di ruang makan”

Narator : Dengan memegang kertas dan bolpoin, perundingan yang ditaklukkan antara golongan muda dan golongan tua itu berjalan lancar.

Achmad Soebardjo : “ Bagaimana kalau kita mengambil rumusan BPUPKI dengan bunyi “kami Bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia”

Ir. Soekarno : “Itu boleh juga.”

Drs. Moch Hatta : “Menurut saya perlu ada pernyataan pengalihan kekuasaan seperti ini. Hal-hal mengenai pemondahan kekuasaan dan lain-lain diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempoh yang sesingkat-singkatnya.

Ir. Soekarno : “Bagaimana bila naskah ini ditanda tangani oleh seluruh yang hadir pada saat ini.”

B.M. Diah : “Bila seperti itu akan ada banyak tanda tangan.”

Sukarni : “Bagaimana bila Pak Karno saja yang menanda tangani.”

Sudiro : “dengan Pak Hatta juga”

Sayuti Melik : “Begini saja, lebih baik Pak Karno dan Pak Hatta yang menanda tangani dengan atas nama bangsa Indonesia”

Ir. Soekarno : “Ide kamu bagus, saya setuju”

Sayuti Melik : “Bagaimana jika naskah ini diketik oleh saya. Tapi harus ada beberapa perubahan, seperti wakil-wakil bangsa Indonesia diganti atas nama Bangsa Indonesia, dan Jakarta 17-8-‘05 diganti menjadi hari 17 bulan 8 tahun ‘05 dan juga tempoh menjadi tempo.”

Narator : Lalu Sayuti Melik mengetik naskah tersebut dan memberikan hasil ketikan tersebut kepada Ir. Soekarno untuk ditanda tangani, perumusan tersebut

selesai pada dini hari 17 Agustus 1945. Setelah selesai diketik, hari itu juga tepatnya hari Jum'at tanggal 17 Agustus 1945 pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia akan dilaksanakan di lapangan ikada, namun karena alasan keamanan maka dipindah di kediaman Ir. Soekarno, terjadi sedikit perbincangan diantara Soekarno, Fatmawati, Latief Hendraningrat, dan S. Suhud.

S. Suhud : “Pak, kita membutuhkan bendera merah putih untuk dikibarkan sebagai tanda merdeka suatu bangsa”

Ir. Soekarno : “Iya, saya tahu, maka saya sudah meminta istri saya untuk menjahitnya”

Fatmawati : “Iya, ini sudah saya jahitkan”

Latief : “Terima kasih ya Bu!”

Narator : Pada tanggal 17 agustus 1945 di kediaman Ir. Soekarno, persiapan proklamasi dilakukan oleh sudiro yang menyiapkan microphone sebagai tangan kanan soekarno. Tepat pukul 10.00 WIB, Ir. Soekarno membacakan teks proklamasi selanjutnya dengan pengibaran Merah Putih oleh S. Suhud dan Latief Hendraningrat yang diiringi lagu Indonesia Raya. Dilanjutkan dengan sambutan walikota Suwirjo dan pimpinan barisan pelopor dr. Muwardi.

Ir. Soekarno : “

Proklamasi

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan Kemerdekaan Indonesia.

Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dll, diselenggarakan dengan cara Saksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.

Jakarta, hari 17 Agustus 1945

Atas nama Bangsa Indonesia,

Soekarno – Hatta

Narator : Berita proklamasi menyebar dengan cepat ke seluruh penjuru Jakarta. Setelah itu teks sampai ke tangan kepala bagian radio Domei, Waidan B. Dan memerintahkan F. Wuz (markonis) untuk menyiarkannya. Pada tanggal 18 Agustus PPKI melakukan sidang yang ke dua dihadiri oleh Ir. Soekarno, Moh. Hatta, Radjiman dan para pemuda.

Bung Karno : Asalamuaalaikum wr.wb

Peserta sidang : Waalaikumsalam wr.wb

Bung Hatta : Untuk memulai sidang PPKI ini mari kita menyanyikan lagu Indonesia Raya.

(Para peserta menyanyikan lagu Indonesia raya)

Bung Karno : Disini kita akan menetapkan, membahas UUD 1945 yang dijadikan sebagai dasar negara, memilih presiden dan wakil presidenserta membentuk KNIP (Komite Nasional Indonesia Pusat) untuk membantu pekerjaan presiden sehari-hari.

Bung Hatta : Ya, kami setuju.

Bung Karno : Sekian, pertemuan sidang kali ini, Merdeka!!

(Peserta sidang mengucapkan Merdeka..merdekaa !!)

Narator : Peristiwa sidang PPKI ini begitu berharga. Dan peristiwa itu telah mengubah segala sendi kehidupan bangsa Indonesia. Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan telah menjadi momentum puncak perjuangan Bangsa Indonesia. Oleh karena itu, kita sebagai generasi penerus bangsa harus berprestasi dalam rangka

mengisi kemerdekaan tersebut, bukan malah menodainya. Kita harus bisa membalas budi para pejuang Tanah Air jaman dahulu dengan cara mempertahankan kemerdekaan ini !

Naskah Drama Sidang BPUPKI Pertama (29 Mei – 1 Juni 1945)

Narator : Pada akhir tahun 1944, Jepang terdesak oleh sekutu. Karena merasa keberadaannya terancam, maka Jepang memberikan janji kemerdekaan kepada Indonesia. Sebagai tindak lanjut janji tersebut, maka dibentuklah BPUPKI (Dokuritsu Junbi Coosakai) pada tanggal 1 Maret 1945 oleh Letnan Jenderal Kumakhichi Harada yang bertujuan untuk mempelajari dan menyelidiki hal-hal penting yang berkaitan tentang pembentukan Negara Indonesia Merdeka. Dr. Radjiman Widyodiningrat dilantik sebagai ketua dan sebagai wakilnya adalah Ichibangase Yosio (Jepang) dan Soeroso (Indonesia). BPUPKI pun mengadakan sidang pertama pada tanggal 29 Mei – 1 Juni 1945 dengan agenda merumuskan dasar negara Indonesia merdeka.

Sidang pertama bertempat di gedung Chuo Sangi In (Gedung Pancasila) yang di hadiri oleh ketua dan wakil serta anggota BPUPKI yang berjumlah 67 orang.

Radjiman, Ichibangase, Soeroso beserta para anggota duduk di tempat sidang yang telah tersedia. Radjiman pun selaku ketua membuka sidang BPUPKI.

Dr. Radjiman Widyodiningrat: “Assalamualaikum Wr. Wb. Saudara-saudara sekalian terima kasih sudah hadir di tempat ini. Pertama saya selaku ketua akan memimpin jalannya sidang ini, di samping saya adalah seorang wakil dari Jepang dan tentu saja seorang lagi adalah seorang wakil dari Indonesia. Saudarasaudara sekalian, kita berkumpul di gedung ini dalam rangka merumuskan sebuah landasan untuk mengokohkan negara yang akan kita bangun bersama. Untuk itu, marilah kita buka sidang pertama ini dengan agenda membahas rumusan dasar negara (mengetuk palu 3 kali).

Soeroso : Selanjutnya silahkan saudara sekalian yang ingin menyumbangkan ide dan gagasannya dalam perumusan dasar negara ini”. Saya harap saudara-saudara sekalian ikut berpartisipasi menyampaikan gagasan untuk membangun negara ini.

Mr. Muhammad Yamin (berdiri di podium peserta sidang): “Saudara-saudara sekalian saya ucapkan terima kasih telah memberikan kesempatan untuk menyampaikan pidato singkat ini. Saya ingin menyampaikan gagasan saya tentang dasar negara. Adapun rumusan dasar negara yang saya usulkan yaitu:

1. Peri kebangsaan,
2. Peri kemanusiaan,
3. Peri ketuhanan,
4. Peri kerakyatan,
5. Kesejahteraan rakyat.

Mengapa saya mengatakan seperti ini? Itu karena pondasi dari dasar negara adalah bangsa, di mana bangsa kita ini peduli kepada sesama yang mencerminkan sikap kemanusiaan, sikap bangsa kita pula yang memegang teguh toleransi dalam beragama yang hal ini merupakan pencerminan dalam peri ketuhanan, dan juga rakyat kita ini merupakan rakyat yang suka kebersamaan sehingga hal ini dapat mewujudkan kesejahteraan rakyat. Itulah usulan dari saya, mohon dipertimbangkan”. Terima kasih” (Muh. Yamin meninggalkan podium).

Soeroso: “Selanjutnya, silahkan kepada anggota yang lainnya untuk menyampaikan gagasannya”

Mr. Soepomo (berdiri di podium) : “Terima kasih kepada ketua beserta wakil yang telah memberikan kesempatan pada saya untuk menyampaikan pandangan saya tentang dasar negara. Adapun rumusan yang saya usulkan diantaranya:

1. Persatuan
2. Kekeluargaan
3. Keseimbangan lahir dan batin
4. Musyawarah

5. Keadilan rakyat

Demikian gagasan yang saya sampaikan, mohon untuk dipertimbangkan. Terima kasih”
(meninggalkan podium).

Soeroso: “Silahkan anggota lain untuk menyampaikan gagasan tentang dasar negara.”

Ir. Soekarno (berdiri di podium): “Saudara-saudara sekalian, setelah memikirkan ini semalaman. Saya berpendapat bahwa dasar negara kita harus berdasarkan kepada:

1. Kebangsaan Indonesia,
2. Internasionalisme atau peri kemanusiaan,
3. Mufakat atau demokrasi,
4. Kesejahteraan sosial dan
5. Ketuhanan yang berkebudayaan.

“..... Saudara-saudara! Dasar-dasar negara telah saya usulkan. Usulannya ada lima. Saya memberi usul untuk memberi nama kelima dasar negara tersebut adalah Panca Darma.

Namun, nama Panca Darma ternyata tidak tepat di sini karena dharma berarti kewajiban, sedangkan kita membicarakan dasar. Setelah mendapat saran dan petunjuk dari seorang teman kita ahli bahasa, akhirnya saya memberikan nama kelima dasar negara ini yaitu Pancasila. Panca artinya lima dan Sila artinya asas atau dasar. Di atas kelima dasar itulah kita mendirikan negara Indonesia, kekal dan abadi”.

“Barangkali ada saudara-saudara yang tidak suka akan bilangan yang lima itu! Saya boleh peras sehingga tinggal tiga saja disebut trisila (socio-nationalisme, socio-democratie, dan ketuhanan) dan jika saya peras lagi menjadi satu maka dinamakan socio-nationalisme.

“Apakah saudara sekalian setuju dengan usulan saya?” Silahkan kemukakan pendapat anda.

Terima kasih itulah rumusan menurut saya”. (Soekarno meninggalkan podium).

Soeroso: “Bagaimana Pak Ketua? Apakah usulan nama Pancasila atau trisila bisa diterima?”

Radjiman: baiklah, silahkan kepada para hadirin anggota sidang untuk menyampaikan pendapat tentang usulan nama Pancasila yang disampaikan oleh Pak Ir. Soekarno.

Moh. Hatta (mengangkat tangan): “Saya selaku perwakilan dari para anggota sidang menyatakan setuju dengan nama Pancasila yang disampaikan oleh Pak Soekarno”.

Dr. Radjiman Widyodiningrat: “Baiklah ternyata para anggota sepakat untuk menyetujui pemberian nama dasar negara yang disampaikan oleh Pak Soekarno yaitu Pancasila. Saya rasa usulan nama yang diberikan Pak Soekarno ada benarnya. Hadirin ada beberapa hal yang akan disampaikan oleh wakil dari Jepang, silahkan Mr. Ichibangase?”

Ichibangase: (sambil menundukkan kepala) “Ohayo gozaimasu, selamat siang hadirin..saya menyaksikan jalannya sidang dari awal hingga akhir dan menyimak beberapa usulan yang telah disampaikan oleh para anggota sidang. Saya hanya ingin menyampaikan setuju dengan hasil rumusan tersebut yang selanjutnya akan dipertegas lagi oleh ketua sidang. Hanya itu saja yang dapat saya katakan. Terima kasih...Arigatou gozaimasu” (sambil menundukkan kepala)

Radjiman: “Terima kasih kepada Mr Ichibangase yang telah menyampaikan sambutan sebagai perwakilan dari Jepang. Saudara-saudara sekalian, tadi kita sudah menyimak bagaimana pandangan tentang dasar negara yang telah disampaikan oleh Mr. Muh. Yamin, Dr. Soepomo, dan Ir. Soekarno. Nama dasar negara pun sudah kita sepakati yaitu Pancasila. Namun, mengenai rumusan resmi dasar negara Pancasila tersebut akan dibahas lebih lanjut oleh Panitia Sembilan. Dengan demikian, sidang pertama BPUPKI dengan agenda rumusan dasar negara kita akhiri sampai disini”. (Mengetuk palu 3 kali).

Narator : Sidang BPUPKI pertama (tanggal 29 Mei-1 Juni 1945) dengan agenda merumuskan dasar negara berakhir. Selanjutnya dasar negara tersebut dibahas dalam sidang yang dilakukan oleh Panitia Sembilan. Sebagai ketua dipilih Ir. Soekarno dan anggotanya terdiri dari Dr. Moh. Hatta, Mr. A. A. Maramis, Abdul Kahar Muzakir, Ahmad Subardjo, Mr. Muh. Yamin, H. Agus Salim, KH. Wachid Hasyim, dan Abi Koesno Tjokrosuyoso.

Panitian Sembilan menghasilkan sebuah rumusan dasar negara yang terdapat dalam Pembukaan Piagam Jakarta (Jakarta Charter).

Naskah Drama Sidang BPUPKI Pertama (29 Mei – 1 Juni 1945)

Narator : Pada akhir tahun 1944, Jepang terdesak oleh sekutu. Karena merasa keberadaannya terancam, maka Jepang memberikan janji kemerdekaan kepada Indonesia. Sebagai tindak lanjut janji tersebut, maka dibentuklah BPUPKI (Dokuritsu Junbi Coosakai) pada tanggal 1 Maret 1945 oleh Letnan Jenderal Kumakhichi Harada yang bertujuan untuk mempelajari dan menyelidiki hal-hal penting yang berkaitan tentang pembentukan Negara Indonesia Merdeka. Dr. Radjiman Widyodiningrat dilantik sebagai ketua dan sebagai wakilnya adalah Ichibangase Yosio (Jepang) dan Soeroso (Indonesia). BPUPKI pun mengadakan sidang pertama pada tanggal 29 Mei – 1 Juni 1945 dengan agenda merumuskan dasar negara Indonesia merdeka.

Sidang pertama bertempat di gedung Chuo Sangi In (Gedung Pancasila) yang di hadiri oleh ketua dan wakil serta anggota BPUPKI yang berjumlah 67 orang.

Radjiman, Ichibangase, Soeroso beserta para anggota duduk di tempat sidang yang telah tersedia. Radjiman pun selaku ketua membuka sidang BPUPKI.

Radjiman Widyodiningrat : “Assalamualaikum Wr. Wb. Saudara-saudara sekalian terima kasih sudah hadir di tempat ini. Pertama saya selaku ketua akan memimpin jalannya sidang ini, di samping saya adalah seorang wakil dari Jepang dan tentu saja seorang lagi adalah seorang wakil dari Indonesia. Saudarasaudara sekalian, kita berkumpul di gedung ini dalam rangka merumuskan sebuah landasan untuk mengokohkan negara yang akan kita bangun bersama. Untuk itu, marilah kita buka sidang pertama ini dengan agenda membahas rumusan dasar negara (mengetuk palu 3 kali).

Soeroso : Selanjutnya silahkan saudara sekalian yang ingin menyumbangkan ide dan gagasannya dalam perumusan dasar negara ini”. Saya harap saudara-saudara sekalian ikut berpartisipasi menyampaikan gagasan untuk membangun negara ini.

Muhammad Yamin : “Saudara-saudara sekalian saya ucapkan terima kasih telah memberikan kesempatan untuk menyampaikan pidato singkat ini. Saya ingin menyampaikan gagasan saya tentang dasar negara. Adapun rumusan dasar negara yang saya usulkan yaitu:

1. Peri kebangsaan,
2. Peri kemanusiaan,
3. Peri ketuhanan,
4. Peri kerakyatan,
5. Kesejahteraan rakyat.

Mengapa saya mengatakan seperti ini? Itu karena pondasi dari dasar negara adalah bangsa, di mana bangsa kita ini peduli kepada sesama yang mencerminkan sikap kemanusiaan, sikap bangsa kita pula yang memegang teguh toleransi dalam beragama yang hal ini merupakan pencerminan dalam peri ketuhanan, dan juga rakyat kita ini merupakan rakyat yang suka kebersamaan sehingga hal ini dapat mewujudkan kesejahteraan rakyat. Itulah usulan dari saya, mohon dipertimbangkan”. Terima kasih” (Muh. Yamin meninggalkan podium).

Soeroso : “Selanjutnya, silahkan kepada anggota yang lainnya untuk menyampaikan gagasannya”

Soepomo : “Terima kasih kepada ketua beserta wakil yang telah memberikan kesempatan pada saya untuk menyampaikan pandangan saya tentang dasar negara. Adapun rumusan yang saya usulkan diantaranya:

1. Persatuan
2. Kekeluargaan
3. Keseimbangan lahir dan batin
4. Musyawarah
5. Keadilan rakyat

Demikian gagasan yang saya sampaikan, mohon untuk dipertimbangkan. Terima kasih”
(meninggalkan podium).

Soeroso : “Silahkan anggota lain untuk menyampaikan gagasan tentang dasar negara.”

Ir. Soekarno : “Saudara-saudara sekalian, setelah memikirkan ini semalaman. Saya berpendapat bahwa dasar negara kita harus berdasarkan kepada:

1. Kebangsaan Indonesia,
2. Internasionalisme atau peri kemanusiaan,
3. Mufakat atau demokrasi,
4. Kesejahteraan sosial dan
5. Ketuhanan yang berkebudayaan.

“..... Saudara-saudara! Dasar-dasar negara telah saya usulkan. Usulannya ada lima. Saya memberi usul untuk memberi nama kelima dasar negara tersebut adalah Panca Darma.

Namun, nama Panca Darma ternyata tidak tepat di sini karena dharma berarti kewajiban, sedangkan kita membicarakan dasar. Setelah mendapat saran dan petunjuk dari seorang teman kita ahli bahasa, akhirnya saya memberikan nama kelima dasar negara ini yaitu Pancasila. Panca artinya lima dan Sila artinya asas atau dasar. Di atas kelima dasar itulah kita mendirikan negara Indonesia, kekal dan abadi”.

“Barang kali ada saudara-saudara yang tidak suka akan bilangan yang lima itu! Saya boleh peras sehingga tinggal tiga saja disebut trisila (socio-nationalisme, socio-democratie, dan ketuhanan) dan jika saya peras lagi menjadi satu maka dinamakan socio-nationalisme.

“Apakah saudara sekalian setuju dengan usulan saya?” Silahkan kemukakan pendapat anda. Terima kasih itulah rumusan menurut saya”. (Soekarno meninggalkan podium).

Soeroso :“Bagaimana Pak Ketua? Apakah usulan nama Pancasila atau trisila bisa diterima?

Radjiman: baiklah, silahkan kepada para hadirin anggota sidang untuk menyampaikan pendapat tentang usulan nama Pancasila yang disampaikan oleh Pak Ir. Soekarno.

Moh. Hatta :“Saya selaku perwakilan dari para anggota sidang menyatakan setuju dengan nama Pancasila yang disampaikan oleh Pak Soekarno”.

Radjiman Widyodiningrat :“Baiklah ternyata para anggota sepakat untuk menyetujui pemberian nama dasar negara yang disampaikan oleh Pak Soekarno yaitu Pancasila. Saya rasa usulan nama yang diberikan Pak Soekarno ada benarnya. Hadirin ada beberapa hal yang akan disampaikan oleh wakil dari Jepang, silahkan Mr. Ichibangase?”

Ichibangase :“Ohayo gozaimasu, selamat siang hadirin..saya menyaksikan jalannya sidang dari awal hingga akhir dan menyimak beberapa usulan yang telah disampaikan oleh para anggota sidang. Saya hanya ingin menyampaikan setuju dengan hasil rumusan tersebut yang selanjutnya akan dipertegas lagi oleh ketua sidang. Hanya itu saja yang dapat saya katakan.

Terima kasih...Arigatou gozaimasu” (sambil menundukkan kepala)

Radjiman Widyodiningrat :“Terima kasih kepada Mr Ichibangase yang telah menyampaikan sambutan sebagai perwakilan dari Jepang. Saudara-saudara sekalian, tadi kita sudah menyimak bagaimana pandangan tentang dasar negara yang telah disampaikan oleh Mr. Muh. Yamin, Dr. Soepomo, dan Ir. Soekarno. Nama dasar negara pun sudah kita sepakati yaitu Pancasila. Namun, mengenai rumusan resmi dasar negara Pancasila tersebut akan dibahas lebih lanjut oleh Panitia Sembilan. Dengan demikian, sidang pertama BPUPKI dengan agenda rumusan dasar negara kita akhiri sampai disini”. (Mengetuk palu 3 kali).

Narator :Sidang BPUPKI pertama (tanggal 29 Mei-1 Juni 1945) dengan agenda merumuskan dasar negara berakhir. Selanjutnya dasar negara tersebut dibahas dalam sidang yang dilakukan oleh Panitia Sembilan. Sebagai ketua dipilih Ir. Soekarno dan anggotanya terdiri dari Dr. Moh. Hatta, Mr. A. A. Maramis, Abdul Kahar Muzakir, Ahmad Subardjo, Mr. Muh. Yamin, H. Agus Salim, KH. Wachid Hasyim, dan Abi Koesno Tjokrosuyoso.

Panitian Sembilan menghasilkan sebuah rumusan dasar negara yang terdapat dalam Pembukaan Piagam Jakarta (Jakarta Charter).

Naskah Drama Sidang PPKI (7 Agustus 1945 – 18 Agustus 1945)

Narator : Tanggal 10 Juli-14 Juli 1945, dibahas Rancangan Undang-Undang Dasar. Setelah selesai di bahas, maka Sidang kedua BPUPKI telah selesai. Tanggal 6 Agustus 1945, Sekutu menjatuhkan bom atom di Hiroshima. Korban berjatuhan dimana-mana (berhenti sejenak ada suara bom). Tanggal 7 Agustus 1945, BPUPKI dibubarkan, dan diganti dengan PPKI, dengan alasan tugas BPUPKI telah selesai. Tanggal 9 Agustus 1945, Jepang kembali dijatuhi bom atom oleh sekutu, tepatnya di kota Nagasaki (berhenti sejenak ada suara bom).

Hal ini membuat Jepang kewalahan. Setelah peristiwa pengeboman, tiga tokoh Indonesia, yaitu Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Dr. Rajiman Wedyodiningrat dipanggil oleh Marsekal Terauchi di Dalat, Vietnam. Di Dalat, Vietnam, Jenderal Terauchi memberikan tiga keputusan, yaitu, disetujuinya pembentukan PPKI, pengangkatan Ir. Soekarno sebagai ketua PPKI dan Drs. Moh. Hatta sebagai wakil PPKI serta untuk mendiskusikan keputusan Jepang.

Terauchi : Haloo selamat pagi Bung Karno

Bung Karno : Maaf siapa anda?

Terauchi : Saya Jendral Terauchi Panglima Jepang. Bisakah kita membuat pertemuan antara saya , anda, Bung Hatta dan Bung Radjiman untuk membicarakan kemerdekaan bangsa Indonesia.

Bung Karno : Baiklah kami akan berangkat nanti sore.

Terauchi : Baiklah jika begitu, terimakasih Bung.

Narator : Ir. Soekarno membicarakan undangan Terauchi kepada Bung Hatta dan Radjiman

Bung Karno : Selamat pagi

Radjiman dan Hatta : Selamat pagi.

Bung Karno : Kedatangan saya kesini untuk menyampaikan undangan Terauchi kepada kita untuk menuju ke Dalath , Vietnam.

Radjiman : Untuk apa kita kesana?

Bung Karno : Kita kesana untuk membicarakan tentang kemerdekaan Indonesia.

Narator : Esok harinya Ir. Soekarno, Bung Hatta dan Radjiman sudah sampai di Dalath Vietnam. Mereka dijemput oleh Terauchi.

Terauchi : Selamat datang Bung.

Bung Karno : Kapan dan dimana kita akan membicarakan perbincangan ini?

Terauchi : Kita akan membicarakan hal ini besok lusa dirumah saya. Sampai bertemu besok Bung!

Narator : Pagi hari setelah menginap di hotel, Soekarno dkk bertemu Terauchi. Dan melakukan perbincangan.

Terauchi : Kami akan memberikan kemerdekaan bagi bangsa Indonesia.

Sehingga, terbentuknya PPKI kemarin yang akan membantu.

Radjiman : Lalu apa saja tugas PPKI?

Terauchi : PPKI akan membahas semua kelengkapan negara pada saat Proklamasi.

Bung Karno : Kapan pelaksanaan Proklamasinya?

Terauchi : Tak perlu khawatir, kami belum bisa menentukannya. Jepang akan memberikan kemerdekaan bagi Indonesia.

Bung Hatta : Apakah wilayah Indonesia akan meliputi seluruh wilayah Hindia-Belanda?

Terauchi : Mungkin bisa jadi wilayah Indonesia akan meliputi wilayah tersebut.

Narator : Pertemuan tersebut hanyalah tipuan muslihat dari Jepang untuk membantu bangsa Indonesia tidak berontak. Soekarno dkk pun kembali ke Indonesia, sebelum pulang mereka singgah ke Singapura untuk menemui tiga pimpinan PPKI. Soekarno selanjutnya mencari tahu bahwa Jepang telah menyerah pada sekutu. Hari berikutnya Soekarno dkk melakukan rapat koordinasi. Bung Karno, Hatta, Radjiman kembali diundang ke Singapura menemui 3 pimpinan PPKI. Dalam perjalanan mereka berbincang.

Bung Hatta : Rasanya saya belum yakin jika Jepang telah menyerah kepada sekutu.

Radjiman : Kalau begitu, kita perlu diskusi lebih lanjut dengan beberapa tokoh yang ada di Indonesia

Bung Hatta : Lalu siapa saja tokohnya?

Bung Karno : Baik golongan tua maupun golongan muda untuk memproklamkan kemerdekaan Indonesia.

Narator : Setelah mengetahui kekalahan Jepang dari siaran radio BBC. Para pemuda menemui Ir. Soekarno dan Moh.Hatta dirumahnya jalan Pegangsaan Timur

56 Jakarta untuk mendesak Ir. Soekarno dan Moh.Hattaagar mengumumkan kemerdekaan saat itu juga. Dengan Sultan Syahrir sebagai juru bicara.

Sultan Syahrir : “Bung Karno!! Jepang sudah kalah, seharusnya kita cepat memproklamasikan kemerdekaan.”

Ir. Soekarno : “Kita tidak bisa begitu saja memproklamasikan kemerdekaan. Kita harus membicarakan dalam rapat PPKI.”

Sultan Syahrir : “Kita tidak mungkin membicarakannya dalam rapat PPKI, karena PPKI dibentuk oleh Jepang dan kemerdekaan Indonesia haruslah dari usaha rakyat Indonesia bukan pemberian bangsa lain.”

Moh.Hatta : “Bukan begitu, kita memang seharusnya membicarakannya dalam rapat PPKI. Karena PPKI adalah badan yang bertugas mempersiapkan kemerdekaan.

Narator : Dengan demikian usaha para pemuda dengan juru bicara SutanSyahrir untuk membujuk Ir. Soekarno agar segera memproklamasikan kemerdekaan mengalami kegagalan. Setelah mengalami kegagalan membujuk Bung Karno maka para pemuda kembali mengadakan rapat dengan Chairul Shaleh sebagai pemimpin. Setelah rapat usai akhirnya diputuskan, para pemuda akan menculik Ir. Soekarno dan kawan-kawan. Keesokan harinya tepat dini hari tanggal 16 Agustus 1945. Drs. Moh Hatta, Ir. Soekarno beserta Ibu Fatmawati dan guntur Soekarno Putra dibawa oleh Pemuda ke Rengasdengklok.

Drs. Moch. Hatta : “Ada apa ini! Apa maksudnya kami dibawa kesini?”

B.M. Diah : “Maksud kami agar Bapak segera memproklamasikan Kemerdekaan.”

Ir. Soekarno : “Saya sudah mengatakan bahwa kemerdekaan Indonesia harus dibicarakan dalam siding PPKI terlebih dahulu”.

Drs. Moh. Hatta : “Bapak benar, karna persiapan kemerdekaan adalah tugas PPKI”.

Ibu Fatmawati : “Lagi pula Bapak kan Ketua PPKI. Bapak tidak mungkin mengambil keputusan tanpa memberikan anggota PPKI yang lain”.

Narator : Sementara terjadi perdebatan di Rengas Dengklok. Di Jakarta Wikana (golongan muda) dan Mr. Ahmad Soebardjo (golongan tua) melakukan perundingan. Setelah mendapat beberapa kesepakatan. Diutuslah Yusuf Kunto untuk mengantar Ahmad Soebardjo ke Rengasdengklok.

Yusuf Kunto : “Mari Pak saya antar ke Rengasdengklok

Ahmad Soebardjo : “Ayo kita segera kesana, saya rasa disana pasti terjadi perdebatan yang sengit”.

Yusuf Kunto : “Mari Pak kita segera berangkat”.

Narator : Setelah sampai disana Mr. Ahmad Soebardjo, akhirnya menjemput Ir. Soekarno dan kawan-kawan. Selain itu Mr. Ahmad Soebardjo berhasil menyakinkan para pemuda untuk tidak berburu- buru memproklamasikan kemerdekaan. Sekitar pukul 23.00 romobongan Ir. Soekarno sampai di Jakarta untuk sesaat pulang ke tempat masing-masing, lalu langsung menuju rumah Laksamana Maeda untuk merumuskan naskah proklamasi.

Laksamana Meda : “Silahkan masuk, Bapak-bapak!”

Moch. Hatta : “Tunggu dulu, Bagaimana mungkin kita akan merumuskan suatu teks proklamasi di rumah seorang Laksamana Jepang”

Laksamana Maeda : “Tenanglah, silahkan masuk semua, saya menjamin selama berada di rumah saya, anda sekalian akan terjamin keselamatannya”

Ir. Soekarno : “Baikalah, diruangan mana kita dapat merumuskannya”

Laksamana Maeda : “Silahkan anda berdiskusi di ruang makan”

Narator : Dengan memegang kertas dan bolpoin, perundingan yang ditaklukkan antara golongan muda dan golongan tua itu berjalan lancar.

Achmad Soebardjo : “ Bagaimana kalau kita mengambil rumusan BPUPKI dengan bunyi “kami Bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia”

Ir. Soekarno : “Itu boleh juga.”

Moh Hatta : “Menurut saya perlu ada pernyataan pengalihan kekuasaan seperti ini. Hal-hal mengenai pemondahan kekuasaan dan lain-lain diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempoh yang sesingkat-singkatnya.

Ir. Soekarno : “Bagaimana bila naskah ini ditanda tangani oleh seluruh yang hadir pada saat ini.”

B.M. Diah : “Bila seperti itu akan ada banyak tanda tangan.”

Sukarni : “Bagaimana bila Pak Karno saja yang menanda tangani.”

Sudiro : “dengan Pak Hatta juga”

Sayuti Melik : “Begini saja, lebih baik Pak Karno dan Pak Hatta yang menanda tangani dengan atas nama bangsa Indonesia”

Ir. Soekarno : “Ide kamu bagus, saya setuju”

Sayuti Melik : “Bagaimana jika naskah ini diketik oleh saya. Tapi harus ada beberapa perubahan, seperti wakil-wakil bangsa Indonesia diganti atas nama Bangsa Indonesia, dan Jakarta 17-8-‘05 diganti menjadi hari 17 bulan 8 tahun ‘05 dan juga tempoh menjadi tempo.”

Narator : Lalu Sayuti Melik mengetik naskah tersebut dan memberikan hasil ketikan tersebut kepada Ir. Soekarno untuk ditanda tangani, perumusan tersebut selesai pada dini hari 17 Agustus 1945. Setelah selesai diketik, hari itu juga tepatnya hari Jum’at tanggal 17 Agustus 1945 pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia akan dilaksanakan di lapangan ikada, namun karena alasan keamanan maka dipindah di kediaman Ir. Soekarno, terjadi sedikit perbincangan diantara Soekarno, Fatmawati, Latief Hendraningrat, dan S. Suhud.

S. Suhud : “Pak, kita membutuhkan bendera merah putih untuk dikibarkan sebagai tanda merdeka suatu bangsa”

Ir. Soekarno : “Iya, saya tahu, maka saya sudah meminta istri saya untuk menjahitnya”

Fatmawati : “Iya, ini sudah saya jahitkan”

Latief : “Terima kasih ya Bu!”

Narator : Pada tanggal 17 agustus 1945 di kediaman Ir. Soekarno, persiapan proklamasi dilakukan oleh sudiro yang menyiapkan microphone sebagai tangan kanan soekarno. Tepat pukul 10.00 WIB, Ir. Soekarno membacakan teks proklamasi

selanjutnya dengan pengibaran Merah Putih oleh S. Suhud dan Latief Hendraningrat yang diiringi lagu Indonesia Raya. Dilanjutkan dengan sambutan walikota Suwirjo dan pimpinan barisan pelopor dr. Muwardi.

Ir. Soekarno : “

Proklamasi

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan Kemerdekaan Indonesia.

Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dll, diselenggarakan dengan cara Saksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.

Jakarta, hari 17 Agustus 1945

Atas nama Bangsa Indonesia,

Soekarno – Hatta

Narator : Berita proklamasi menyebar dengan cepat ke seluruh penjuru Jakarta.

Setelah itu teks sampai ke tangan kepala bagian radio Domei, Waidan B. Dan memerintahkan F. Wuz (markonis) untuk menyiarkannya. Pada tanggal 18 Agustus PPKI melakukan sidang yang ke dua dihadiri oleh Ir.Soekarno, Moh. Hatta, Radjiman dan para pemuda.

Bung Karno : Asalamuaalaikum wr.wb

Peserta sidang : Waalaikumsalam wr.wb

Bung Hatta : Untuk memulai sidang PPKI ini mari kita menyanyikan lagu Indonesia Raya. (Para peserta menyanyikan lagu Indonesia raya)

Bung Karno : Disini kita akan menetapkan, membahas UUD 1945 yang dijadikan sebagai dasar negara, memilih presiden dan wakil presidenserta membentuk KNIP (Komite Nasional Indonesia Pusat) untuk membantu pekerjaan presiden sehari-hari.

Bung Hatta : Ya, kami setuju.

Bung Karno : Sekian, pertemuan siding kali ini, Merdeka!!

(Peserta sidang mengucap Merdeka..merdekaa !!)

Narator : Peristiwa sidang PPKI ini begitu berharga. Dan peristiwa itu telah mengubah segala sendi kehidupan bangsa Indonesia. Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan telah menjadi momentum puncak perjuangan Bangsa Indonesia. Oleh karena itu, kita sebagai generasi penerus bangsa harus berprestasi dalam rangka mengisi kemerdekaan tersebut, bukan malah menodainya. Kita harus bisa membalas budi para pejuang Tanah Air jaman dahulu dengan cara mempertahankan kemerdekaan ini !

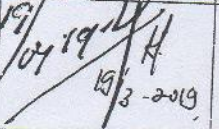

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

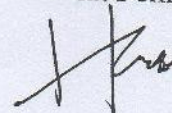
Nama Mahasiswa : Muhammad Hafiz Rozi Nst
NPM : 1502060020
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kredit Kumulatif : 137 SKS

IPK = 3,18

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran <i>Role Playing</i> Untuk Meningkatkan Rasa Nasionalisme di Kalangan Siswa Pada Kelas VII di MTS Aisyiyah Tembung T.P 2018/2019	
	Penerapan Model Pemecah Masalah <i>Problem Solving Method</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PKN Din Kalangan Siswa Pada Kelas VIII MTS Tembung T.P 2018/2019	
	Peranan Kegiatan Palang Merah Remaja Dalam Membina Sikap Kemanusiaan Siswa: Studi Deskripsi PMR SMA Negeri 1 Gedung Kabupaten Langkat T.P 2018/2019	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 19 Maret 2019
Hormat Pemohon,



Muhammad Hafiz Rozi Nst

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Assalamualaikum Wr, Wb

Dengan hormat saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Hafiz Rozi Nst
NPM : 1502060020
Prog.Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran Role Playing Untuk Meningkatkan Rasa Nasionalisme di Kalangan Siswa Pada Kelas VIII di MTs. Aisyiyah Tembung
T.P 2018/2019

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu:

1.Drs. Zulkifli Amin, M.Si *25/3-2019*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 25 Maret 2019
Hormat Pemohon

Muhammad Hafiz Rozi Nst

Keterangan
Dibuatrangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 449/II.3-AU /UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Hafiz Rozi Nst
N P M : 1502060020
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran Role Playing Untuk Meningkatkan Rasa Nasionalisme di Kalangan Siswa Pada Kelas VII di MTs. Aisyiyah Tembung T.P. 2019/2020.

Pembimbing : Dr. ZULKIFLI AMIN,M.Si

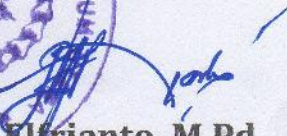
Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 06 Juli 2020

Wa'alaikumsalam Wr.Wb.

Medan, 03 Dzulqaidah 1440 H
06 Juli 2019 M

Dekan


Dr. Elrianto, M.Pd.
NIDN 0115057302

Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : Muhammad Hafiz Rozi Nasution
 N.P.M : 1502060020
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) untuk Meningkatkan Nasionalisme di Kalangan Siswa Kelas VIII-2 MTs Aisyiyah Sumatera Utara T.P 2019/2020

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
15 Mei 2019	BAB I Pendahuluan latar belakang masalah, Identifikasi masalah, batasan masalah	
20 Mei 2019	BAB II Tinjauan pustaka kerangka konsep final	
27 Mei 2019	BAB III Metode Penelitian Daftar Pustaka	
29 Mei 2019		

Diketahui /Disetujui
Ketua Prodi PPKn

(Lahmuddin, SH, M.Hum)

Medan, Mei 2019
Dosen Pembimbing

(Dr. Zulkifli Amin, M.Si)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, tanggal 11 bulan Juli 2018 telah diseminarkan proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Muhammad Hafiz Rozi Nasution
N.P.M : 1502060020
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*) untuk Meningkatkan Rasa Nasionalisme di Kalangan Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Tembung T.P 2019/2020

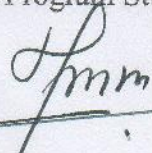
dengan hasil sebagai berikut :

hasil Seminar Proposal Skripsi

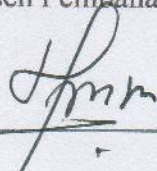
- Disetujui
- Disetujui dengan adanya perbaikan
- Ditolak

Panitia Pelaksana

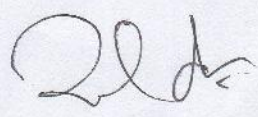
Ketua Program Studi


LAHMUDDIN, SH, M.Hum

Dosen Pembahas


LAHMUDDIN, SH, M.Hum

Dosen Pembimbing


Dr. ZULKIFLI AMIN, M.Si



LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Hafiz Rozi Nasution
N.P.M : 1502060020
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) untuk Meningkatkan Nasionalisme di Kalangan Siswa Kelas VIII-2 MTs Aisyiyah Sumatera Utara T.P 2019/2020

Sudah layak diseminarkan.

Medan, Juli 2019
Pembimbing

Dr. Zulkifli Amin, M.Si



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminari oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Hafiz Rozi Nasution
N.P.M : 1502060020
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*) untuk Meningkatkan Rasa Nasionalisme di Kalangan Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Tembung T.P 2019/2020

Pada hari Kamis, tanggal 11, bulan Juli, tahun 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas

LAHMUDDIN, SH, M.Hum

Dosen Pembimbing

Dr. ZULKIFLI AMIN, M.Si

Diketahui oleh
Ketua Program Studi,

LAHMUDDIN, SH, M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama Lengkap : Muhammad Hafiz Rozi Nasution
N.P.M : 1502060020
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*) untuk Meningkatkan Rasa Nasionalisme di Kalangan Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Tembung T.P 2019/2020

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis tanggal 11 Bulan Juli Tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2019

Ketua Program Studi

LAHMUDDIN, SH, M.Hum

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Muhammad Hafiz Rozi Nasution
N.P.M : 1502060020
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*) untuk Meningkatkan Rasa Nasionalisme di Kalangan Siswa Kelas VIII MTs Aisyiyah Tembung T.P 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2019

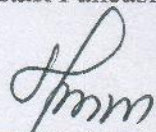
Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Hafiz Rozi Nasution

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Lahmuddin, SH, M.Hum



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : Agd5/II.3-AU/UMSU-02/F/2019 Medan, 26 Dzulqaidah 1440 H
Lamp : --- 29 Juli 2019 M
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
MTs Aisyiyah Tembung
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Muhammad Hafiz Rozi Nasution
N P M : 1502060020
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing)
Untuk Meningkatkan Rasa Nasionalisme di Kalangan Siswa Kelas
VIII MTs Aisyiyah Tembung T.P. 2019/2020.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb


Dekan
[Signature]
Dr. ELFRianto NST, M.Pd
NIDN 0115057302

****Pertinggal****



MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA 'AISYIYAH SUMATERA UTARA

NSM/NPSN : 121212070064 / 10264240

Jl. Masjid No. 806 Pasar IX Desa Bandar Khalifah 20371 (061) 80028250

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor :006/MTs-A/D/VIII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs 'Aisyiyah Sumatera Utara Desa Bandar Khalifah, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD HAFIZ ROZI NASUTION
NPM : 1502060020
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Sesuai surat izin melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara No.4985/II.3-AU/UMSU-02/F/2019 benar nama tersebut telah melakukan Penelitian pada bulan Juli 2019 sampai dengan Agustus 2019 di MTs 'Aisyiyah Sumatera Utara.

Dengan judul :

"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN (ROLE PLAYING) UNTUK MENINGKATKAN RASA NASIONALISME DI KALANGAN SISWA KELAS VIII MTs AISYIYAH TEMBUNG T.P 2019/2020"

Demikian surat keterangan ini kami berikan, agar dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Bandar Khalifah, 22 Agustus 2019
Kepala MTs Aisyiyah Sumut

Sri Wanda Sari Ningsih, S.Pd



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
2. Mahasiswa bersangkutan.
3. Arsip



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webseite : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Muhammad Hafiz Rozi Nst
 NPM : 1502060020
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*)
 Untuk Meningkatkan Rasa Nasionalisme Dikalangan Siswa
 Kelas VIII MTs Aisyiyah Tembung T.P 2019/2020

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
12/09/2019	Bab I Latar Belakang Bab II Landasan Teori, Dasar tes	M	
19/09/2019	Bab III Metode Penelitian	M	
20/09/2019	Bab IV Hasil Penelitian Skripsi dan pembekasan dan Bab V Kesimpulan dan saran	M	
23/09/2019	Sistematis pembuatan skripsi	M	
28/09/2019	<i>all</i>		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Lahmuddin
Lahmuddin, SH., M.Hum

Medan, September 2019

Dosen Pembimbing

Zulkifli Amin
Dr. Zulkifli Amin, M.Si